

**PENERAPAN METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai salah satu Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial pada Pogram Studi Bimbingan Konseling
Islam Fakultas Agama Islam*



Oleh :

MUHAMMAD RAHMADI SUARI

NIM : 1806002015073

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H / 2023 M**

ABSTRACT

MUHAMMAD RAHMADI SUARI NIM 1806002015073. 2023 Application of the Tablighi Jama'ah Da'wah Method in the City of Padang Thesis: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

The background of this research is to examine the Application of the Tabligh Jama'ah Da'wah Method in the City of Padang. Judging from the existence and totality of the Jama'ah Tabligh in carrying out its da'wah, with this it can be seen how the da'wah of the Tablighi Jama'ah implementation with polarization of its da'wah methods, this can prosper the mosque with routine practices. By using the da'wah method : 1) the oral bil da'wah method (tongue) 2) the bil matter da'wah method (real actions) 3) the bil kitabah da'wah method (writing), which is used as a means of conveying religious messages to the congregation of the mosque and the surrounding community.

The research method used is qualitative. The subject of this research is the amir faisalah (person in charge) of Jama'ah Tabligh at the Madinatul Munawwarah Mosque. How to take research subjects using data collection techniques in this study, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification or conclusions.

The results of this study indicate that the application of the Tabligh Jama'ah Dakwah Method in Padang City is carried out using several methods, namely: 1) The bil oral dakwah method, which is carried out during the Markaz Night Program, namely taqrir, maghrib bayan, final taklim, dawn bayan, 2) The bil hal da'wah method, which is carried out when the da'wah comes out (d'wah khuruuj), after the da'wah comes out (post-da'wah khuruuj), the formation of the outgoing da'wah congregation (da'wah khuruuj), includes the practice program i'jtima' (together) and infradi practice (alone), 3) bil kitabah da'wah method, which is carried out during Taklim Zhuhur, Taklim Asr, Da'wah Ta'lim Istiqbal / Efforts to Prosper the Mosque (DTI/UMM).
Keywords: Application, Method, Da'wah of Tablighi Jama'ah.

ABSTRAK

MUHAMMAD RAHMADI SUARI NIM 1806002015073. 2023 Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Latar Belakang penelitian ini adalah mengkaji tentang Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang. Dilihat dari eksistensi dan totalitas Jama'ah Tabligh dalam menjalankan dakwahnya, dengan ini dapat dipandang bagaimana penerapan dakwah jama'ah tabligh dengan polarisasi metode dakwahnya, hal tersebut dapat memakmurkan masjid dengan amalan-amalan yang rutin. Dengan menggunakan metode dakwah : 1) metode dakwah bil lisan (lidah) 2) metode dakwah bil hal (perbuatan nyata) 3) metode dakwah bil kitabah (tulisan), yang dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan agama ke jama'ah masjid dan masyarakat sekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu *amir faisalah* (penanggung jawab) Jama'ah Tabligh di Masjid Madinatul Munawwarah. Cara pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu : 1) metode dakwah bil lisan, yang dilakukan ketika Program Malam Markaz yaitu taqir, bayan maghrib, taklim akhir, bayan subuh, 2) metode dakwah bil hal, yang dilakukan ketika dakwah keluar (*da'wah khuruuj*), setelah dakwah keluar (*pasca da'wah khuruuj*), pembentukan jama'ah dakwah keluar (*da'wah khuruuj*), meliputi dalam program amalan *i'jtima'* (bersama) dan amalan *infradi* (sendiri), 3) metode dakwah bil kitabah, yang dilakukan ketika Taklim Zhuhur, Taklim Ashar, *Da'wah Ta'lim Istiqbal / Usaha Memakmurkan Masjid* (DTI/UMM).

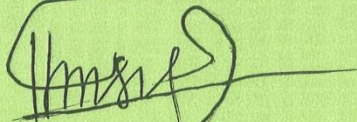
Kata Kunci :Penerapan, Metode , Dakwah Jama'ah Tabligh.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang” yang ditulis oleh Muhammad Rahmadi Suari NIM.1806002015073 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

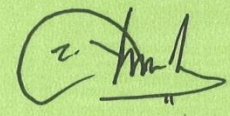
Padang, 1 Februari 2023

Pembimbing Pertama



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.

Pembimbing Kedua



Jasman, S.Sos.I., M.A.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang”. Ditulis oleh Muhammad Rahmadi Suari NIM 1806002015073. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 2023 2 Januari 2023.

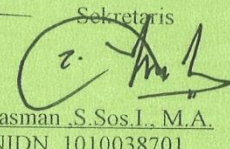
Padang, 1 Februari 2023

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010028702

Sekretaris

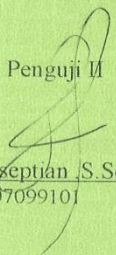

Jasman, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010038701

Anggota

Penguji I


Erna Dewita, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1010068103


Penguji II


Fadil Maieptian, S.Sos.I., M.Pd
NIDN. 1007099101

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Sumatera Barat


Dr. Firdalis, M.H.I
NIDN. 1027026802

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Rahmadi Suari
NIM.1806002015073

Saya yang menyatakan

Muhammad Rahmadi Suari
NIM.1806002015073

VI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang” Shalawat dan salam kita sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam mengarungi kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Strata-1 (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil “*Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)*” Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, MA yang telah menyediakan semua fasilitas dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M.H.I yang membantu dan menyetujui dalam proses penulisan skripsi.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Ke VII Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Thaheransyah, S.Sos.I, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang telah bermurah hati mendidik dan membimbing dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai selesai dengan baik.
4. Bapak Jasman, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Semua Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, waktu dan kesempatan, fikirannya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis.
6. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga besar yang telah mendoakan dan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, materil untuk penulis supaya proses skripsi ini selesai dengan baik.
7. Rekan-rekan, adik-adik, senior seperjuangan beserta keluarga besar Keluarga Besar

9. Pengurus Masjid Madinatul Munawwarah Jl. Samudera Tepi Laut Muaro Kel. Berok Nipah Kec. Padang Barat yang telah memberikan izin penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah ikut berperan dalam membantu proses penulis demi selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan skripsi ini. *Akhirul kalam*, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi yang lain. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan berupa bantuan keilmuan dan bimbingan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. *Aamiin ya robbal Alamin*.

Padang, 1 Februari 2023

Penulis



Muhammad Rahmadi Suari
NIM : 1806002015073

IX

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	II
ABSTRAK.....	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	IV
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	V
SURAT PERNYATAAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12

G. Defenisi Operasional.....	15
H. Sistematis Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Metode Dakwah.....	18
1. Pengertian Metode Dakwah.....	18
2. Fungsi Metode Dakwah.....	20
3. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah.....	20
4. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	22
5. Materi Dakwah.....	29
B. Jama'ah Tabligh.....	32
1. Pengertian Jama'ah Tabligh .	32
2. Materi Dakwah Jama'ah Taḡ	36
3. Bentuk Dakwah Jama'ah Tabligh.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
C. Fokus Penelitian.....	59
D. Jenis dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Profil Jama'ah Tabligh di Kota Padang.....	66
1. Sejarah Singkat Jama'ah Tabligh di Kota Padang.....	66
2. Tujuan	76
3. Sasaran.....	77
B. Hasil Deskripsi Data.....	80
1. Metode Dakwah Bil Lisan.....	80
2. Metode Dakwah Bil Hal.....	83

3. Metode Dakwah Bil Kitabah.....	87
C. Pembahasan.....	89
1. Penerapan Metode Dakwah Bil Lisan Jama'ah Tabligh.....	89
2. Penerapan Metode Dakwah Bil Hal Jama'ah Tabligh.....	95
3. Penerapan Metode Dakwah Bil Kitabah Jama'ah Tabligh.....	98
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
DAFTAR KEPERPUSTAKAAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembagian Ranting (<i>Halaqah</i>) Jamaah Tabligh di Kota Padang Tahun 2008.....	78
Tabel 2. Pembagian Ranting (<i>Halaqah</i>) Jamaah Tabligh di Kota Padang Tahun 2010.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. SK Pemimbing Skripsi.....	109
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 4. Kisi-Kisi Wawancara.....	115
Lampiran 5. Dakwah Bil Lisan.....	127
Lampiran 6. Dakwah Bil Hal.....	128
Lampiran 7. Dakwah Bil Kitabah.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam gambaran persoalan-persoalannya dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Madinatul Munawwarah, kebanyakan *ahbab* (kader) jama'ah tabligh tersebut antusias dalam melakukan *takaza dakwah intiqali* (amalan luar tempat tinggal) pertama setelah beberapa kali melakukan *takaza dakwah maqami* (amalan tempat tinggal) dan yang sudah lama mengikuti usaha dakwah Jama'ah Tabligh 40 hari baik biasa (dengan menggunakan alat transportasi) ataupun jalan kaki, 4 bulan baik biasa (dengan menggunakan alat transportasi) ataupun jalan kaki, 4 bulan India, Pakistan, Bangladesh, dan Negeri Jauh.

Dalam penerapan dakwah jama'ah tabligh tersebut adalah belajar dalam mengamalkan agama Islam dengan mengorbankan harta, diri, dan waktu di jalan Allah SWT. Kemudian mereka terapkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan mencontohi kehidupan Rasulullah SAW dan para Sahabat R.A. Kemudian selalu mereka bicarakan dalam berbagai aktivitas mereka, baik di rumah bersama keluarga, ataupun di masjid / mushalla bersama jama'ah di waktu mereka bertemu atau saling tergur sapa.

Istilah metode dalam bahasa Inggris disebut *method*, berasal dari Bahasa Yunani '*methodos*' yang berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis. Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos*

(jalan,cara). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Rahmatullah, 2016).

Dalam penerapan berdakwah, bisa melaksanakannya dengan berbagai metode dan konsep. Metode dakwah merupakan suatu jalan atau cara yang dipakai oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u, untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Maidin, 2020).

Dakwah adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat dan kondisi yang kurang dalam mengamalkan Islami dan berbagai aspek lainnya, agar menjadi lebih mengamalkan Islam. Setiap muslim mempunyai kewajiban berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Substansi kegiatan dakwah adalah *amar makruf nahi mungkar*. Sebagai sebuah upaya, dakwah senantiasa berada dalam waktu dan ruang tertentu dengan memiliki nilai-nilai, filsafat dan kebudayaan di luar Islam (Sagir, 2015).

Dakwah adalah salah satu dari cara bagaimana menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, dengan mengajak mereka untuk berkomitmen kepada ajaran Islam pada setiap kondisi, dimana mereka berada benar-benar profesional dibidang dakwah dan mengetahui tata cara berdakwah, dengan sarana tertentu dan tujuan tertentu. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam yang beriman kepada Allah SWT baik

sekelompok orang maupun individu yang mengerti, memahami bahwa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan kata lain menyampaikan dakwah dengan baik. Istilah ini lebih dikenal dengan sebutan *da'i* atau *mubaligh* (Ilaihi, 2018).

Dalam Firman Allah (QS. An-Nahl: 16 / 125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S An-Nahl : 125)

Dalam tafsir dari Al-Maraghi, dijelaskan oleh (Al -Maraghi, 1974) bahwa dakwah merupakan sebuah perintah dalam *amar ma'ruf nahi munkar* yaitunya, Hai rasul, serulah orang-orang yang engkau diutus kepada mereka dengan cara menyeru mereka kepada syari'at yang telah digariskan Allah SWT bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai *hujjah* atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahkan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah terhadap mereka dengan

menyampaikan dengan kata-kata yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, hai rasul, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan lurus di antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa di antara mereka yang menempuh jalan lurus dan besar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepadanya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.

Dalam hadist Nabi SAW telah juga menjelaskan, berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم والترمذي وابن ماجه والنسائي)

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiallahu 'anhu, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan An-Nasa'i) [HR. Muslim, no. 49]

Disebutkan dalam hadis yang lain, bahwa nabi Muhammad SAW memerintahkan siapa saja yang melihat kemungkaran cegah dengan tangannya, maka lakukanlah. Jika tidak mampu, maka cegahlah kemungkaran dengan lidahnya. Jika tidak mampu, maka yakini dalam hati bahwa perbuatan itu adalah suatu kemungkaran. Dengan demikian terbebaslah dari tanggung jawab, yang merupakan selemah-lemahnya rasa keimanan (Zakariyya, 2011).

Dakwah Islamiyah berarti menyampaikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam, memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta terlaksananya ketentuan Allah SWT. Berdasarkan pada pendapat Muhammad Abu al-Futuh dalam kitab *al madkhal ila 'ilm ad-da'awat* yang mendefinisikan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh dan mempraktikannya (*Thathbiq*) dalam realitas kehidupan karena dakwah itu pada hakikatnya melalui tiga tahap, yakni penyampaian, penyampaian pembentukan dan pembinaan (Dianto, 2018).

Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar dapat timbul dari dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yaitunya sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Daulay, 2014). Dakwah juga merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun terhadap masyarakat (Ilaihi et al, 2018).

Sedangkan dakwah itu terdiri dari dua suku kata, yaitu konsep dan dakwah. Secara etimologi konsep berarti rancangan, ide, atau apapun yang digunakan dengan akal budi untuk memahami sesuatu. Sejalan dengan itu, konsep sebagian ide pokok yang mendasari suatu dengan gagasan atau ide umum. Dakwah juga merupakan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dapat dipahami bahwa suatu usaha menyampaikan ajaran Islam, yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain, agar dapat mengikuti apa saja yang menjadi tujuan dakwah tersebut, tanpa adanya paksaan (Fauziah, 2013).

Dakwah dalam sebuah konteks, mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah *amar ma'ruf*, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana (Fauziah, 2013). Dengan demikian, konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar dengan dijadikannya sebuah patokan dalam melaksanakan sesuatu. Secara etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab دَعَا, دَعْوَةٌ, يَدْعُوُ yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Keutamaan dakwah terletak pada pelaksanaannya, kerja dakwah ini kepada manusia yang paling utama dan mulia yakni Rasulullah SAW dan saudara-saudara beliau para Nabi & Rasul AS, Rasulullah SAW. Nabi SAW bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَنْبِيَاءُ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا
 دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٌ (رواهسنن ابن
 ماجه)

Artinya: "Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidaklah mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, sungguh dia telah mengambil bagian yang sangat mencukupi." (HR. Sunan Ibnu Majah).

Dalam hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak mewarisi dinar ataupun dirham akan tetapi ilmu, maka bagi seorang penuntut ilmu agama akan merasakan warisan dari Rasulullah SAW.

Agar dakwah lebih optimal, maka digunakan dengan 3 metode dalam berdakwah (Munir, 2006). Dakwah jama'ah tabligh merupakan dakwah *amar makruf dan nahi mungkar*, yang memakai metode turun langsung kelapangan dan ke rumah-rumah warga untuk mengajak dan mendatangi umat untuk selalu ta'at kepada Allah SWT, dengan cara mengorbankan waktu, harta dan diri sendiri, saling mengingatkan dengan hikmah, amal, beserta iman selalu mereka usahakan tetap terjaga, sehingga menjadi manusia yang mulia, baik mulia dengan gelar ataupun sifatnya. Dalam dakwah mereka ini, merupakan dakwah perbaikan iman dan akhlak dengan seiring berjalannya waktu adanya perbaikan sifat dalam diri seseorang dari sifat yang tercela menjadi sifat terpuji yang disebut sebagai metode dakwah bi hal.

Sedangkan pergerakan dakwah Jama'ah Tabligh melalui tulisan adalah berupa membuat berberapa buku, diantaranya adalah *Muntakhab Ahdits*,

Fadhillah 'amal, hayatus sahabah. Ketiganya merupakan buku pedoman bagi mereka dalam melaksanakan dakwahnya, baik di tempat tinggalnya (*maqami*) maupun di luar tempat tinggalnya (*intiqali*), hal tersebut merupakan metode dakwah bil kitabah.

Kemudian dalam melaksanakan dakwah jama'ah tabligh melalui kitabah ialah mereka selalu mengkaji kitabnya dalam melaksanakan dakwah, yang mana sering dilakukan baik ketika *amalan maqami* ataupun *amalan intiqali* (amalan tempat tinggal ataupun amalan luar tempat tinggal) yaitunya *taklim* pagi, *taklim* zuhur, DTI (dakwah, taklim, istiqbal / UMM), *taklim akhir*. Selepas mendengar *taklim* tersebut, mereka langsung mengamalkan dan menyampaikannya kepada orang lain (*mad'u*). Dalam kitab tersebut, berisi bebarapa dalil-dalil dan hadits-hadits, beserta kisah- kisah dakwah para Nabi dan Rasul, para sahabat, tabi'n dan tabi'in dan para waliyullah lainnya.

Dalam pergerakan dakwahnya bil kitabah, mereka belajar dalam menyampaikan dakwah bil kitabah kepada masyarakat. Namun, hanya beberapa masyarakat yang ikut serta dalam mendengarkan dakwah bil kitabah. Maka sebab itulah, penelitian terhadap penerapan metode dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang dilakukan.

Pada musyawarah ini pemimpin musyawarah (*amir faisalat*) menginstruksikan pada majlis musyawarah untuk selalu menjaga nisabnya/ jadwalnya dan setiap masing-masing pananggung jawab (*su'bah*) selalu

mengkorgazarikan/ melaporkan dalam pembentukan jama'ah gerak yang akan berangkat untuk berdakwah atau melaksanakan tugas (*takaza*) agama. Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai dalam pergerakan dakwahnya, bertujuan dalam mengembalikan ajaran Islam yang murni. Aktivitas dari jama'ah ini tidak hanya terbatas pada kelompok mereka saja. Tujuan utama adalah usaha membangkitkan jiwa spritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individual maupun dalam kehidupan sosial (Hasanah, 2017).

Kemunculan gerakan ini bermula di daerah Mewat kota New Delhi, yang berpuncak dari kondisi penduduk Mewat yang tidak mengamalkan ajaran Islam yang semurninnya. Oleh sebab itulah Maulana Ilyas mencoba berupaya untuk memperbaiki kondisi mereka dengan berbagai carta dan pendekatan tersebut. Usaha seumpamanya telah dilakukan ke tempat-tempat lain, yang memiliki permasalahan yang sangat sama seperti di Delhi, Punja, Aligarh dan Rohtak (Siregar, 2013).

Secara fitrahnya Jama'ah Tabligh hanyalah sebuah usaha menyeru manusia kepada agama, dengan cara berdakwah yang dimulai dari keluarga, ummat dikampungnya dan ummat di seluruh alam. Dalam berdakwah sangat intens, dan disampaikan dengan cara yang dilakukan oleh para Nabi 'AS, dengan secara *berjaulah* (silaturahmi) mendatangi ummatnya dari rumah ke rumah, mengajak ummat untuk kepada taat kepada Allah SWT dengan

mengajak agar mengamalkan agama secara sempurna (*kaffah*). Pendekatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dengan menggunakan sebuah majlis pencerahan (*bayan*) tentang pentingnya agama dan usaha atas agama (Andrian, 2019).

Dalam firman Allah (QS. Fushilat : 41 / 33) , yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ
 (فصلت : ٣٣)

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?" (QS. Fushilat :33)

Dalam tafsiran Al-Maraghi, dijelaskan oleh (Al-Maraghi, 1974) bahwa tidak ada seorang pun yang lebih baik perkataannya daripada orang yang memiliki tiga sifat berikut: menyeru, amal saleh, mengambil Islam sebagai agamanya dan ikhlas ketaatan-ketaatan kepada Tuhannya.

Selain itu dapat juga dimaksud sebagai seseorang yang mengucapkan *Innani Minal-Muslimin* (sesungguhnya saya dari golongan orang muslimin) sebagai ungkapan kesenangannya, bahwa ia tergolong orang-orang Islam dan bangga dengan tujuan agar memperoleh pahala. Setelah Allah SWT menyebutkan amal-amal baik yang menghubungkan antara hamba dan Tuhannya, maka Allah menyebutkan pula amal-amal baik yang dilakukan di antara sesama hamba Allah SWT sebagai pengembiraan bagi Rasulullah SAW

agar tetap bersabar atas bersabar atas penganiyaan orang-orang musrik dan tetap menghindari keburukan mereka dengan melekukan kebaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Di Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode dakwah bil lisan Jama’ah Tabligh di Kota Padang?
2. Bagaimana Penerapan metode dakwah bil hal Jama’ah Tabligh di Kota Padang?
3. Bagaimana Penerapan metode dakwah bil kitabah Jama’ah Tabligh di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka ada tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah bil lisan Jama'ah Tabligh di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui metode dakwah bil hal Jama'ah Tabligh di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui metode dakwah bil kitabah Jama'ah Tabligh di Kota Padang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori, memberikan pikiran dan memperluas wawasan terkait dengan metode dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi pembaca, yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang metode dakwah Jamaah Tabligh.
2. Bagi lembaga pendidikan agama, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta dapat dijadikan sebagai Literature refrensi pada Fakultas Agama Islam, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan masalah pelaksanaan dakwah jama'ah tabligh memang telah banyak dibicarakan sebelumnya, maka

untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini, terlebih dahulu mengetahui dari penelitian dan hasil pemikiran sebelumnya, diantaranya :

Menurut (Harahap, 2017) dalam judul jurnalnya menjelaskan tentang “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam Taskiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor” secara singkat pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, strategi jamaah tabligh berdakwah di Masjid Al-Hidayah dalam hal perencanaan, yaitu perumusan segala bentuk kegiatan dari mulai, sampai berakhirnya kegiatan. Dalam bentuk musyawarah, forum perumusan tersebut, dilaksanakan untuk menentukan siapa saja yang bertugas sebagai *Khidmat*, bertugas sebagai Taklim pagi, bertugas sebagai *Taklim Dzuhur*, bertugas sebagai *Amir Muzakrah*, bertugas sebagai penyampaian adab-adab *jaulah*, bertugas sebagai seorang *mubayin* yang memberikan *bayan Ashar*, dan berakhir seorang yang bertugas sebagai pemberi *bayan subuh* (Harahap, 2017).

Menurut (Irpan, 2020 et al) dalam jurnalnya yang terkait dengan pergerakan Jama’ah Tabligh ini, yang berjudul Karakter Religius Toleran Jamaah Tabligh. Gerakan dakwah yang bertujuan untuk mengajak ummat Islam kembali ke ajaran Islam yang *kaffah*. Mereka berusaha menghidupkan tradisi – tradisi atau amal-amal dengan cara turun kelapangan, ke rumah- rumah “*dor to do* “ dari pintu ke pintu (Irpan, 2020 et al).

Menurut (Saepuloh, 2009) dalam jurnalnya yang berjudul “Model Komunikasi Dakwah Jama’ah Tabligh dalam mensyiarkan agama Islam dengan cara mengimkan da’inya secara bergelombang dan bergantian ke kampung-

kampung dan ke daerah–daerah tertentu secara *nomaden* atau berpindah – pindah (Saepuloh, 2009).

Menurut (Abidin, 2020) dalam sebuah jurnal yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang Jama'ah Tabligh dalam bentuk judul “komunikasi interpersonal yang terdapat dalam model dakwah kelompok Jama'ah Tabligh”. Di dalam kelompok ini menggunakan komunikasi pendekatan secara personal-persuasif (interpersonal), ketika melakukan dakwah kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan hal tersebut maka dilakukan penelitian terhadap kelompok Jamaah Tabligh (Abidin, 2020).

Menurut (Hasanah, 2017) di dalam sebuah artikelnya yang berjudul Jama'ah Tabligh 1 (sejarah dan perkembangan) yang merupakan sebuah gerakan dakwah yang berupaya untuk kembali kepada pengamalan Islam yang murni, terutama gerakan ini adalah gerakan yang membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap muslim baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Ikhlas dalam berdakwah dengan menggunakan konsep tasawuf yang menjadi salah satu ciri pergerakannya. Dalam pertumbuhan pergerakannya di Indonesia begitu sangat pesat, dapat dilihat dari semakin banyaknya dari setiap anggota dan aktivitas keagamaannya yang dilakukannya di tengah-tengah kaum muslim negeri ini, sehingga Jama'ah Tabligh pada saat ini sangat mudah ditemukan di berbagai daerah manapun. Jama'ah Tabligh berkembang di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha,

mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota dan lain sebagainya (Hasanah, 2017).

Menurut (Andrian, 2019), Jama'ah Tabligh adalah salah satu gerakan dakwah yang memiliki kesungguhan untuk mengajak masyarakat taat kepada Allah SWT dengan menjalankan agama secara sempurna sesuai dengan contoh dari baginda Rasulullah SAW khususnya mengajak mengamalkan shalat lima waktu secara berjama'ah. Pendekatan Jama'ah Tabligh dengan *ber-jaulah* (silaturahmi) dari rumah ke rumah yang dalam hal ini menggunakan pendekatan psikologis untuk mengajak (persuasif), mengajak untuk taat kepada Allah SWT (Andrian, 2019).

Menurut (Mustafa, 2017), Dakwah dengan metode silaturahmi secara teoretik memiliki berbagai kelebihan, diantaranya ialah dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara da'i dan mad'u (Mustafa, 2017).

G. Defenisi Operasional

Dalam rangka untuk menghindari kesalahan pahaman persepsi dan lahirnya multi-interpretasi judul ini, maka penulis penting untuk menjelaskan tentang maksud dari istilah – istilah yang berkaitan dengan judul di atas, sebagai berikut :

1. Metode Dakwah

Metode dakwah yang berarti jalan atau cara yang dipakai oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Pengertian yang lainnya metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u, untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Maidin, 2020).

2. Jama'ah Tabligh

Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai dalam pergerakan dakwahnya, bertujuan dalam mengembalikan ajaran Islam yang murni (Hasanah, 2017).

H. Sistematik Penulisan

Agar lebih mengarahkannya dari pembahasan ini, maka penulis karya ilmiah ini di uraikan dalam lima BAB dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang relevan, defenisi operasional, dan sistematik penulisan.

BAB II Kajian teoritis yang terdiri dari pengertian dakwah, metode, dan jama'ah tabligh.

BAB III Metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan pada bentuk-bentuk dari Penerapan metode dakwah bil lisan Jama'ah Tabligh di kota Padang. Penerapan metode dakwah bil hal Jama'ah Tabligh di kota Padang. Penerapan metode dakwah bil kitabah Jama'ah Tabligh di kota Padang.

BAB V Penutup dengan menyajikan sebuah kesimpulan dari pembahasan pokok permasalahan serta saran-saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Istilah metode dalam bahasa Inggris disebut *method*, berasal dari Bahasa Yunani '*methodos*' yang berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis. Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Rahmatullah, 2016).

Metode dakwah berasal dari kata "*methodus*" yang artinya jalan ke "*methode*", yang telah mendapatkan pengertian yang lainpun diterima pada umum, yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Abdullah, 2019). Metode dakwah merupakan suatu jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam "Ilmu Komunikasi" ada jargon "*the*

Method is message."Maka dari itu kejelian dan kebijakan oleh juru dakwah dalam memilih dalam memakai metode yang sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dalam berdakwah (Aminudin, 2018).

Sebagaimana dalam firman Allah (QS. al-Isra' : 17 / 70), yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الاشراء
٧٠:)

Artinya:“(Dan sesungguhnya telah kami muliakan) Kami utamakan (anak-anak Adam) dengan pengetahuan, akal, bentuk yang paling baik, setelah wafat jenazahnya dianggap suci dan lain sebagainya(dan Kami angkut mereka di darat) dengan menaiki kendaraan (dan di lautan) dengan menaiki perahu-perahu (dan Kami beri mereka rezeki dari baik – baik dan Kami lebihkan mereka atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan) seperti hewan-hewan ternak dan hewan-hewan liar (dengan kelebihan yang sempurna.).(QS. al-Isra': 70).

Dalam tafsiran Al Maraghi, dijelaskan oleh (Al Maraghi, 1974) dalam berdakwah memiliki berbagai metode, baik itu melalui nada sya'ir, lisan, tulisan dan tindakan yaitu, dan sesungguhnya Allah SWT telah memuliakan anak cucu Adam AS dengan rupa yang indah, tinggi tubuh dan akal yang sedang, sehingga dapat mengetahui bermacam-macam keahlian dan mengenal bermacam-macam bahasa, bisa berfikir dengan baik tentang cara-cara mencari penghidupan dan mengeksploitasi apa yang ada di bumi, serta menundukkan apa saja yang ada di alam atas maupun

bawah. Kemudian Allah SWT angkat mereka di atas binatang-binatang, kereta-kereta, pesawat-pesawat terbang, balon-balon dan bahtera-bahtera. Allah SWT anugerahkan rezeki kepada mereka, berupa makanan nabati maupun hewani, dan Allah SWT lebihkan mereka atas sebagian besar makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT dengan kemenangan, kemuliaan dan kehormatan.

2. Fungsi Metode Dakwah

Fungsi metode dakwah yaitunya, agar para da'i yang bertugas dalam menyampaikan dakwah Islamiyyah dapat menyentuh sasaran dan dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah, karena menggunakan metode yang tepat pada sasaran dakwah. Kemudian da'i dalam menentukan metode dakwahnya memerlukan pengetahuan dan kecermatan di bidang metodologi. Selain itu, pola berfikir dengan sistem (*approach system*) dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar serta sederajat dengan unsur-unsur lainnya, seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya (Murni, 2009).

3. Prinsip – Prinsip Metode Dakwah

Prinsip-prinsip metode dakwah yang berarti ruh atau sifat dalam menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam

kegiatan dakwah. Agar lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-Qur'an surat al – Nahl ayat 125 terdiri prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah, al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

a. Bi al-Hikmah

Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian, dari beberapa kamus menjelaskan kata *al-hikmah* diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan pengetahuan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), *al-qur'an* (bacaan), falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqqu* (kebenaran), serta meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuatu kebenaran dan juga mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang paling utama.

b. Al mauidzah al- hasanah

Al-mauidzah al-hasanah berarti sebagai pelajaran dan nasehat yang baik dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpuji dalam naluri, serta janji, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul al-rafiq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang). Kemudian juga diartikan sebagai kelembutan hati yang menyentus jiwa dan memperbaiki peningkatan amal dalam nasehat, bimbingan dan arahan demi kemaslahatan, dengan suatu ungkapan yang penuh kasih sayang dalam tutur kata yang lemah

lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah yang membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari *mad'u*.

c. Al-mujadalah al-hasanah

Al-mujadalah al-hasanah merupakan upaya dakwah dalam bentuk diskusi, bantahan atau berdebat dengan cara yang lebih baik, sopan, santun, saling menghargai serta tidak arogan. Maka dengan cara inilah dakwah diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Sedangkan orang-orang yang hatinya terkungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan rasa sombong dan angkuh, maka mereka itulah pelaku kebatilan, serta yang mengambil posisi arogan dalam menghalangi dakwah (Aliyudin, 2010).

4. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

a. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Bil Lisan

Bil Lisan adalah bentuk dakwah yang disampaikan dengan cara berpidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, pengajaran, nasehat, pencerahan serta pembicaraan melalui lidah dan suara (Munir & Ilaihi 2006). Diantara metode bil lisan tersebut adalah metode ceramah yang merupakan metode dalam penyampaian untuk sebagai pencerahan, petunjuk, keterangan, dan penjelasan tentang dakwah Islamiyah kepada *mad'u* dengan

menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah sering dilakukan dengan karakteristik pembicaraan oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Kemudian diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi serta faktor-faktor lain yang membuat mad'u terkesan dengan isi ceramahnya (Munir, 2009).

Sementara itu menurut K. H. Zainuddin MZ. Bahwa kunci keberhasilan dakwah, antara lain:

- a) Seorang dai harus memiliki akhlak yang baik yaitunya seorang da'i seharusnya memiliki sifat atau karakter yang baik, setiap apa yang disampaikan sesuai dengan semestinya.
- b) Sikap yang mantap dan keteladanan yang mengesankan yaitu kemantapan dan keteladanan dari sikap seorang da'i akan mampu mengajak mad'u untuk ta'at kepada ajaran Islam (Ilaihi, 2018).

b. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Bil Hal

Bil Hal (perbuatan) adalah bentuk dakwah yang dilaksanakan dengan mengutamakan kemampuan kreativitas dalam *berfastabiqul khairat* melalui perbuatan-buatan dalam pengamalan ajaran Islam

yang secara langsung yang dapat dilihat oleh *mad'u* (Munir & Ilahi, 2006). Metode ini dimaksudkan sebagai suatu metode dakwah bil hal yang merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil (Sagir, 2015), sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa':4/75 yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ لَاتُقَاتُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ
الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا (النِّسَاءُ: ٧٥)

Artinya : "Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki maupun wanita ataupun anak-anak yang semuanya berdo'a, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya, dan berilah kami perlindungan dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau." (QS. an-Nisa':75)

Dalam tafsiran Al Maraghi, dijelaskan oleh (Al Al Maraghi, 1974) tentang keuzuran apa yang menghalangi kalian untuk berperang di jalan Allah demi menempatkan tauhid pada kedudukan syirik, kebaikan pada kedudukan kejahatan, dan keadilan serta kasih sayang pada kedudukan kezaliman dan kekerasan. Selajutnya dalam

yang hampir sama juga, uzur apakah telah menghadap kalian untuk berperang demi menolong orang-orang lemah, yaitu saudara-saudara kalian seagama yang rendahkan oleh para penduduk Makkah yang kuat lagi berkuasa dan disiksa dengan siksaan yang kejam, untuk mencegah mereka dari hijrah, merongrong keberagaman mereka dengan Islam dan mengembalikan mereka kepada agama lama.

Kemudian Allah SWT telah menjadikan mereka sebagai jalan untuk merangsang semangat kebesaran dan sikap pemurah, serta membangkitkan perasaan kasih sayang dan kecintaan. Maka, Allah SWT menggambarkan mereka dengan gambaran yang membakar semangat orang yang merdeka untuk menyelamatkan dan menenyapkan kezaliman dari mereka. Sedangkan orang-orang lemah itu telah kehilangan pelindung dan penolong, serta berputus harapan. Maka, mereka memohon pertolongan kepada Tuhannya dan berdoa kepada-Nya agar menenyapkan kesusahan mereka, mengeluarkan mereka dari Makkah kerana kezaliman penduduknya terhadap mereka, dan menjadikan bagi mereka orang-orang mereka orang-orang yang akan melindungi urusan mereka serta menolong mereka terhadap orang-orang yang berlaku zalim terhadap mereka.

Dengan demikian, mereka dapat berhijrah kepada kalian dan mengikatkan diri bersama kalian dengan ikatan yang paling kuat,

yaitu ikatan keimanan yang lebih kuat daripada ikat keturunan dan tanah air. Tidak setiap Muslim mampu berhijrah, kerana mereka menghalangi-halangi dan menyiksa orang yang hendak berhijrah dengan penyiksaan yang kejam. Disyari'atkannya perang tidak lain karena tidak adanya kemerdekaan bagi agama dan karena kezaliman kaum musyikin terhadap kaum Muslim. Sebab, sebenarnya peperangan itu jelek, dan tidak diperkenankan oleh akal yang sehat, kecuali untuk melenyapkan kejelekan yang lebih besar bahayanya.

c. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Bil-Kitabah

Dakwah bil kitabah adalah bentuk dakwah yang disampaikan melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya (Munir & Ilaihi 2006). Media dakwah, biasa juga disebut dengan metode dakwah menurut bentuk penyampainnya. Media ini, termasuk di dalamnya dakwah kalām (lisan), dakwah qalam (pena atau tulisan) dan selainnya termasuk media dakwah elektronik (Abdullah, 2019).

Dakwah bil kitabah juga dapat diartikan yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menaati segala perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil kitabah adalah pengutipan dari sebuah Tasfir Departemen Agama RI yang menyebutkan definisi dakwah bil Kitabah, adalah

mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Melalui seni tulisan pun juga menyebutkan bahwa, dakwah bil kitabah pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup dan dakwah model ini merupakan dakwah melalui media tulis (Ulum,2020 et al., 2020).

Sebagaimana dalam firman Allah (Q. S Al-'Alaq : 96/1-5), yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق : ١-٥)

Artinya: "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 3-5).

Dalam tafsiran Ibnu Katsir menjelaskan, bahwasanya diriwayatkan dari Aisyah R.A, berkata, “Wahyu pertama yang disampaikan kepada Rasulullah SAW, yaitu melihat kebenaran dalam mimpi, Rasulullah SAW melihatnya seperti kilatan fajar subuh. Setelah itu, Rasulullah SAW lebih suka melakukan

penyendirian (*khalwat*), Rasulullah SAW ber-*tahannus* di gua Hira, beserta menerung dan beribadah di sana siang dan malam. Untuk memlakukan *tahannus* itu, Rasulullah melakukan bekal dan berbagai persiapan. Apabila bekal itu telah habis, Rasulullah pulang kepada istri tercinta, yaitu Khadijah untuk menyiapkan bekal kembali. Demikian yang dilakukan Rasulullah SAW hingga datanglah wahyu pertama dengan datangnya malaikat kepada Rasulullah SAW. Jibril berkata, ” Bacalah” Rasulullah SAW mengatakan ,” Jawabku, “ tidak bisa membaca.” Kemudian Jibril merangkulku, sehingga dadaku terasa sesak. Setelah itu Jibril melepaskanku dan berkata lagi, “Bacalah” Aku menjawab dengan jawaban yang sama, Aku tidak bisa membaca.” Maka untuk ketiga kalinya Jibril merangkulku dan dadaku terasa sesak. Setelah itu, Jibril melepaskanku dan membacakan surat al- Alaq ayat 1-5. Aisyah berkata, “Kemudian Rasulullah SAW kembali menemui istrinya, Khadijah, seraya berkata ketakutan, ‘ Selimuti aku, Selimuti aku’”

Khadijah menyelimutinya hingga rasa takut yang ada pada diri Rasulullah SAW dengan ilmu yang dimilikinya. Allah SWT. memuliakan nenek moyang manusia, Adam AS dari para malaikat. Ilmu itu, terkadang ada di dalam pikiran dan terkadang ada pada lisan, dan kadang-kadang pula terdapat pada tulisan. Pikiran, lisan, dan tulisan. Oleh karena itulah, Allah SWT berfirman,

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) (العلق : ۳-۵)

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemuarah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq: 3-5)

Dalam sebuah atsar disebutkan, “Barangsiapa yang mengerjakan apa yang diketahuinya, Allah SWT akan memberikan ilmu kepadanya dari apa yang belum dia ketahui.”

5. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, yang sangat sejalan dengan tujuan berdakwah untuk membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan Islam itu sendiri (Supena, 2013).

Sebagaimana dalam firman Allah (Q.S Al- Ma’idah, 5: 3), yang berbunyi:

الْيَوْمَ يَبْئَسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ
لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
(المائدة : ۳)

Artinya: "Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”(QS.Al-Ma’idah : 3)

Dalam tafsiran Al Maraghi, dijelaskan oleh (Al Maraghi, 1970) tentang ucapan Nabi SAW kepada para sahabat pada waktu haji wadha'. Ketika Rasulullah SAW menyampaikan QS. Al- Ma'idah ayat 3, sebagai wahyu terakhir, yaitunya pada hari ini Aku cukupkan kamu sekalian dalam urusan dan Aku jadikan tangan yang atas untuk kalian, sebagaimana kata raja-raja, bagi kita apa yang kita kehendaki, yakni apabila mereka telah dapat mengalahkan musuh yang merebut kerajaan mereka, dan mereka bisa sampai kepada tujuan-tujuan dan kemanfaatan-kemanfaatan mereka, telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu dengan terbukanya kota Makkah dan bisa dimasuki dengan aman dan kepala tegak, berbarengan dengan hancurnya menara kejahiliyyahan dan dibatalkan cara-cara ibadah mereka, juga dengan tidak ada lagi orang telanjang yang *tawaf* di Ka'bah. Dan Aku telah memilih Islam untukmu di antara agama-agama yang lain, dan Aku nyatakan bahwa Islam sajalah satu-satunya agama yang diridhai.

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir & Ilaihi 2006). Dalam artian lebih luas, kebenaran, serta kesabaran yang mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Maka, dakwah sejatinya menyampaikan, mengundang, serta mendorong *mad'u* sebagai objek dakwah untuk

memahami nilai-nilai yang membarikan makna pada kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Kemudian dari setiap sistematis penilaian ini dapat diturunkan berbagai aspek legal (syariat dan fiqh) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia dan di akhirat, secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut, yaitu: 1.) Masalah Keimanan (*aqidah*), yaitu kata Aqidah berasal dari kata (عَقَدَ) yang artinya mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Sedangkan istilah aqidah dapat berarti sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan mnenjadi landasan setiap bentuk dari aktivitas, sikap, pandangan, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan). 2.) Masalah Keislaman (syariat), yaitunya susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan selengkap atau inti-intinya saja, agar manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan seagama, hubungannya dengan alam besar dan kehidupan. 3.) Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul Karimah*) yaitu kata akhlak berasal dari bahasa Arab (الْخُلُقُ ج) (أَخْلُقُ) yang berarti akhlak, moral, etika. Secara istilah akhlak dapat diartikan perbuatan seseorang yang telah berdarah daging dan dilakukan secara berulang-ulang dengan kesadaran tanpa pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun (Munir, 2009).

B. Jama'ah Tabligh

1. Pengertian Jama'ah Tabligh

Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab, "الجمع" yang (kelompok) dan "تبليغ" memiliki makna kelompok penyampai, ini merupakan kelompok pergerakan dakwah yang bertujuan untuk mengajak kembali umat islam ke ajaran yang murni. Serta bertujuan utama dari kelompok ini, yaitu untuk membangkitkan jiwa *spiritual* dalam diri setiap umat muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial (Hasanah, 2017).

Jama'ah Tabligh sebagai sebuah gerakan keagamaan yang memfokuskan diri pada gerakan dakwah bil kitabah, mereka melakukan kajian pada setiap baik ketika *khuruuj* maupun ketika melakukan kegiatan di Markaznya. Salah satu yang menjadi sumber utama bagi mereka adalah buku yang diterbitkan oleh Jama'ah Tabligh adalah *Muntakhab Ahadist, Himpunan Fadhillah Amal dan Hikayatus Shahabah*. Ketiga buku ini mengisahkan tentang ajaran-ajaran utama yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh dalam setiap aktivitas dakwahnya. Dalam pemaparan di dalam buku ini memang tidak sangat terperinci, namun dapat memberikan gambaran mengenai ajaran dan karakteristik gerakan Jamaah Tabligh itu sendiri. Selain itu terdapat juga penilaian atas prinsip-prinsip

Jamaah Tabligh dengan konsep dakwah secara konprehensif (Husda, 2020).

Jama'ah Tabligh yang didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi India dan secara resmi di deklarasikan baru setahun kemudian setelah gerakan ini berjalan, yakni pada 1927 di Mewat India. Nama Tabligh tidak begitu saja Maulana Ilyas pun lebih menyukai penyebutan gerakan dakwah yang ia gelorakan dengan istilah "Gerakan Iman" daripada Tabligh. Bahkan Maulana Ilyas lebih menyukai gerakan ini tanpa nama dari pada mempertentangkan nama Gerakan Iman atau Tabligh. Menurutnya dalam pemberian nama tersebut, itu sama halnya dengan pemberian sebutan organisasi gerakan keagamaan yang mana justru akan membuat kesulitan dalam melakukan ruang penggerak, karena organisasi ada kepentingan dan target tertentu dan memisahkan kaum Islam antar anggota dan non anggota (Ma'mun, 2019).

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu kelompok Islam yang bergerak dalam penyiaran Islam. Latar belakang berdirinya kelompok ini bermula dari ketidakpuasan Maulana Ilyas yang melihat perkembangan dakwah melalui *madrasah* yang dilakukan pada saat itu. Kemudian Maulana Ilyas mencari terobosan baru dalam berdakwah, akhirnya membentuk sekelompok Jama'ah Tabligh. Tujuan dakwah Jama'ah Tabligh adalah mengajak manusia ke jalan Allah SWT melalui *amar*

ma'fur nahyi munkar dan menyebarkan Islam ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Secara operasional yang dimaksud meneliti Jama'ah Tabligh dalam penelitian ini yaitu, merupakan salah satu gerakan dakwah Islam yang memiliki ciri khas dakwah dengan metode *khuruuj fii sabilillah* yang mengadopsi cara dakwah yang dilakukan oleh Nabi SAW dan sahabat R'A pada saat menyebarkan ajaran Agama Islam (Masmuddin, 2019). Sedangkan kemunculan Jama'ah Tabligh ini, di Indonesia mulai muncul di sekitar tahun 1952 yang bertempat di Medan dan menetap di Masjid Al- Hidayah. Hal itu di buktikan dengan adanya pergerakannya di masjid tersebut.

Kelompok ini semakin terlihat dengan menunjukkan eksistensinya pada tahun 1974 dengan menjadikan Masjid Cina Kebon Jeruk yang berada di Jakarta dan beberapa masjid di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Antapani Bandung sebagai pusat kegiatannya. Keberadaan *markaznya* itu menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh yang ada di Indonesia telah mendapatkan tempat dan respon positif, terlebih dengan bertambahnya pengikut Jama'ah Tabligh ini di Indonesia. Lebih dari itu, lembaga perkaderan dari Jama'ah Tabligh pun telah didirikan dan dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magelang, Jawa Timur (Effendi, 2021, et al.).

Dalam perkembangan Jama'ah Tabligh ini, sangat banyak di antara umat Islam sendiri yang kurang memahami tentang Jama'ah Tabligh. Dari banyak tempat kehadirannya sering dipertanyakan, ditolak, bahkan ada yang menganggapnya aliran sesat. Di sisi lain banyak juga masyarakat muslim yang menganggapnya atau berpandangan hanya sebagai kelompok dakwah semata yang tidak berafiliasi ke kelompok tertentu atau organisasi tertentu (Irfan, 2020 et al, 2020). Dengan demikian, diperlukan gerakan dakwah yang berkesinambungan untuk menjangkau wilayah dakwah yang lebih luas yang dijadikan sasaran gerakan dakwah Jama'ah Tabligh, mulai dari lingkup perkampungan, desa, kota, kecamatan, kabupaten-kota, provinsi sampai ke tingkat nasional, bahkan internasional (Saepuloh, 2009).

Tradisi *khurûj* di kalangan Jama'ah Tabligh merupakan langkah turun kelapangan dalam penyebaran syiar Islam yang berbeda dengan penyebaran syiar Islam dari organisasi Islam lainnya dalam melaksanakan syiar Islam tersebut. Namun di balik kegiatan positif tersebut, ditemukan banyak persoalan yang dapat meruntuhkan kesan dan nilai positif *khurûj*. Persoalan tersebut adalah minus koordinasi dan evaluasi kongkrit dari penyelenggara (pengurus Jama'ah Tabligh), komitmen internal keluarga anggota Jama'ah, konsistensi kepedulian antar keluarga Jama'ah, dan semangat dakwah yang lurus dan tulus (Siyami, 2015, et al).

2. Materi Dakwah Jama'ah Tabligh

Materi dakwah Jama'ah Tabligh yaitunya yang bersumber dari kitab *Muntakhab Ahadist*, yang menjelaskan secara detail tentang enam prinsip (ajaran) gerakan Jama'ah Tabligh, yang kemudian mereka sebut dengan "enam sifat sahabat". Keenam prinsip tersebut adalah:

- 1) Meyakini kalimat *LaaIlaaha Illallah Muhammadar Rasulullah*, yaitu menafikkan seluruh kekuatan makhluk, bahwa karena makhluk tidak dapat memberikan manfaat dan *mudharat*, kecuali atas seizin Allah SWT. menetapkan serta meyakini bahwasanya hanya Allah SWT sajalah yang dapat mengurus serta mengatur seluruh makhluk dan segala sifat-sifatnya (*Rububiyyah*). Kemudian hanya kepada Allah SWT semata tempat memohon serta meminta perlindungan, apabila Allah SWT tidak menjanjikan *Jannah* (surga) atau *nara* (neraka) sekalipun, kita masih tetap menyembahnya, bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah SWT (*Uluhiyyah*).

Selanjutnya memahami Allah SWT adalah *al-Khaliq*, yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya. Allah adalah *al-Malik*, yang merajai seluruh makhluk-Nyah. Allah SWT adalah *ar-Raziq*, yang menjaga dan memenuhi seluruh kebutuhan makhluk-Nya. Allah SWT memiliki seluruh gudang kekayaan

(*khazanah*) yang tidak ada batasnya. Allah SWT akan mematikan seseorang sebelum rezkinya habis yang telah Allah SWT tentukan di dunia ini (*al Asma wa as Shifat*).

- 2) Shalat dengan *khusyu' dan khudu'*, yaitu terdiri tiga suku kata shalat, *khusyu'* dan *khudu'*. Shalat merupakan hubungan langsung seorang hamba terhadap *Kaliqnya*. *Khusyu'* merupakan pemikiran yang penuh dengan konsentrasi, hati serta seluruh perasaan anggota tubuh *tawajjuh* kepada Allah SWT. merasakan timbulnya pengawasan dari Allah SWT dengan merasakan keagungan Allah SWT, mensyukuri nikmat Allah SWT, merenungi bacaan dalam shalat serta memahami dzikir-dzikir yang diucapkan ketika melaksanakan shalat. Seolah-olah secara langsung berhadapan dengan Allah SWT, untuk melaporkan amalan-amalan yang sudah dilaksanakan dan yang sedang dilaksanakan serta menyampaikan permohonan-permohonan kepada Allah SWT atas segala perintah ibadah yang dilaksanakan. Sedangkan *khudu'* merupakan tanda rasa kepatuhan, serta tunduk dalam merendahkan hati terhadap keagungan Allah SWT. Shalat dengan tenang serta tidak melakukan gerakan lain, selain dari rukun dan tertib yang telah dicontohi oleh Nabi SAW, di masjid bagi laki-laki secara berjama'ah pada awalwaktunya.

- 3) *Ilmu ma'a zikir* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan dzikir ialah cahayanya. Apabila berjalan dalam suasana kegelapan tanpa adanya cahaya akan mengalami kesesatan. Akan sia-sia jika ilmu tanpa adanya dzikir dan sebaliknya, akan tersesat jika dzikir tanpa adanya ilmu. Ilmu untuk mengetahui segala yang Allah SWT perintahkan dalam setiap suasana dan kondisi, dzikir ialah menghadikan keagungan Allah SWT dalam menjalankan setiap perintah-Nya. Sebab kadangkalanya tanpa menyertai keagungan-Nya, seseorang akan selalu berusaha menjalankan setiap perintah Allah SWT.

Oleh karena itu, Ilmu ma'a zikir merupakan seluruh wahyu yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW. Ilmu sangatlah berbeda dengan pengetahuan yang selalu bisa berubah sesuai dengan suasana dan keadaan, akan tetapi ilmu tidak akan pernah berubah walaupun dengan perubahan suasana dan keadaan. Pengetahuan merupakan sebuah seni, yang meliputi seni pertanian, seni kedokteran, seni perdagangan, dan sebagainya.

- 4) *Ikramul Muslimin* merupakan sifat dari menunaikan segala hak-hak sesama muslim tanpa mengharapkan hak-hak kita ditunaikan, dengan berakhlak terhadap sesama manusia maupun kepada makhluk yang lain. Sifat ikram yang paling terendah ialah

bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Amalan akan rusak, apabila kita menyusahkan orang lain dan kelak di akhirat akan dipertanggung jawabkan. Keridhaan Allah SWT tersimpan dalam amal shalih, kemurkaan Allah SWT tersimpan dalam maksiat, dan kewalian Allah SWT tersimpan dalam sifat ikram.

- 5) *Tashihun Niat* merupakan meluruskan, memperbaiki serta membersihkan niat, di awal beramal, di tengah beramal, dan setelah beramal. Ikhlas merupakan suatu rahasia seorang hamba dengan *Rabbnya* yang tidak diketahui oleh malaikat, sehingga malaikat pun mencatatnya. Ikhlas merupakan ruh atau jiwa dari seluruh amalan ibadah, ibadah yang tidak disertai dengan keikhlasan dalam melaksanakannya. Maksud dan tujuannya hanya semata-mata karena Allah SWT, mengerjakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan Allah SWT hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

Karena kerja agama dengan mengorbankan harta dan diri sendiri, serta tidak mengambil manfaat dari orang lain, inilah yang ditamamkan dari keikhlasan. Disebabkan ikhlas ialah *تَجْرِيْدُ الْقَلْبِ عَنْ نَفْعِ الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ* (mengosongkan hati dari seluruh motivasi dunia dan akhirat). Sedangkan kebalikan dari ikhlas ialah *إِرَادَةُ نَفْعِ الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ* (mengharapkan keuntungan dunia berupa harta atau

kemasyhuran dengan amal akhirat). Karena orang yang ikhlas merupakan seorang yang menyembunyikan amal baiknya, sebagaimana menyembunyikan amal buruknya. Ikhlah ialah ketulusan hati, apabila masih menyaksikan keikhlasan dalam keikhlasan, maka keikhlasannya masih membutuhkan jiwa ketulusan lagi.

Merasa ikhlas dan melihat keikhlasan diri merupakan *'ujub* (keinginan) yang akan merusakkan keikhlasan. Sedangkan amal yang ikhlas merupakan amal yang bersih dari segala yang merusakkan rasa keikhlasan. Seperti seorang yang tidur dan merasakan tidur, sebenarnya tidak tidur. Sebab orang yang benar-benar tertidur tidak merasak bahwa sedang tidur. Seseorang yang tertidur mudah sekali dibangunkan, tetapi orang yang pura-pura tidur sulit dibangunkan.

- 6) *Dakwah khuruuj fii sabilillah* merupakan suatu kegiatan mengajak umat manusia untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan niat *ishlah* (memperbaiki) diri. Menghidupkan amal agama dalam setiap aspek kehidupan, sehingga Allah SWT menjaga diri kita dan seluruh umat dalam keadaan hidayah Allah SWT.

Meluangkan waktu dengan menggunakan hartadan diri sendiri dalam kegiatan dawah, melanjutkan *risalah kenabian* yang telah Rasulullah SAW dan para sahabat R.A perjuangkan sebagai tanggung jawab serta amanah yang Allah SWT berikan kepada umat akhir zaman. Dengan kegiatan dakwah ini, belajar untuk menghidupkan agama secara sempurna (*kaffah*) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, yaitu mengubah keyakinan terhadap makhluk, menjadi yakin hanya kepada Allah SWT, mengubah maksud dan tujuan hidup, dari keduniaan kepada akhirat, mengubah *jazbah* (semangat kerja) dari semangat mengumpulkan harta benda dunia, menjadi semangat mengumpulkan amalan-amalan akhirat. Mengubah akhlak menjadi seperti akhlak Rasulullah SAW dan sahabat R.A dengan *akhlakul karimah* (saling membalas kebaikan seseorang dengan kebaikan yang serupa) *akhlakul karimah* (saling membalas kebaikan seseorang dengan kebaikan yang lebih dari lebih baik lagi) dan *akhlakul azhimah* (membalas kejahatan seseorang dengan kebaikan dan berusaha bagaimana seseorang itu menjadi yang lebih baik), sehingga hilang seluruh sifat-sifat yang Allah SWT benci dan Allah SWT tanamkan ke dalam hati kita sifat sabar, syukur, dzikir, zuhud, dan sifat-sifat mulia lainnya (Shahab, 2009).

Maka dari pada itu, keenam prinsip ini menjadi metode dakwah yang dikembangkan oleh Jama'ah Tabligh. Bahkan, mereka mengklaim bahwa enam prinsip yang dikenal sebagai “enam sifat sahabat” ini merupakan cara yang paling mudah dan ringkas untuk mendeskripsikan seluruh ajaran Islam (Junaedi, 2013).

Dengan demikian, keenam prinsip ini merupakan materi yang sangat penting untuk disampaikan oleh petugas taklim pagi atau kader (*ahbab*) dari Jama'ah Tabligh yang ditunjuk oleh pemimpin jama'ah (*amir jama'ah*) menjelang taklim pagi selesai sebelum ditutup oleh petugas taklim yang disebut sebagai *muzakarah enam sifat sahabat* pada saat *khuruuj* (Mustafa, 2017).

3. Bentuk Dakwah Jama'ah Tabligh

Bentuk Dakwah Jama'ah Tabligh adalah dakwah dengan cara berembuk (bermusyawarah) untuk mencari keputusan mufakat guna merumuskan, menghasilkan, serta melaksanakan program dakwah dan sebagai sarana penyatuan ide, gagasan sekaligus memecahkan problematika dakwah. Setiap persoalan dan permasalahan yang terjadi di *mahallah* (Masjid / Mushalla) akan di bawah ke *musyawarah halaqah* (musyawarah ranting) yang dapat memudahkan dalam kerja yang dimulai dari hari ke hari, pekan ke pekan, bulan ke bulan dan tahun ke tahun yang semakin berkembang pesat dalam setiap usaha dakwah tabligh, setiap

anggota Jama'ah Tabligh dengan tertib melaksanakan musyawarah baik pekanan yang dilaksanakan di Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar dan Musyawarah harian yang setiap saat dilaksanakan di *mahalla* atau *halaqah-halaqah* tempat anggota Jama'ah Tabligh bermukim (Maidin, 2020).

Dalam firman Allah (QS. 'Ali 'Imrān :3 / 110), yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (آل عمران : ١١٠)

Artinya: "Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Q.S Ali 'Imran : 110)

Dalam tafsiran Al Maraghi, dijelaskan oleh (Al Maraghi, 1974) bahwa tugas dakwah ini merupakan sebuah para nabi dan rasul dan umat nabi terdahulu tidak diberikan tugas *amar ma'ruf nahi munkar*, saat tugas dakwah ini telah dibebankan kepada umat Nabi Muhammad SAW, sebagai melanjut tugas *amar ma'ruf nahi munkar*, yang di karenakan umat Nabi Muhammad SAW adalah umat yang terbaik yaitu, kalian adalah umat yang paling baik di dalam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan *amar ma'ruf nai munkar*, kalian adalah orang-orang yang beriman secara benar, yang bekasnya tampak pada jiwa kalian, sehingga terhindarlah kalian dari kejahatan, dan kalian

mengarah pada kebaikan, padahal sebelumnya kalian umat yang dilanda kejahatan dan kerusakan. Kalian tidak melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, bahkan tidak beriman secara benar.

Gambaran atas sifat ini memang cocok dengan keadaan orang-orang yang mendapatkan *kitab ayat* ini pada masa permulaan. Mereka adalah Nabi SAW dan para sahabat R'A yang bersama beliau sewaktu Al-Qur'an diturunkan. Pada masa sebelumnya, mereka adalah orang-orang yang saling bermusuhan. Kemudian hati mereka pun diperintahkan untuk berpegang teguh kepada *tali* (agama) Allah SWT, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Orang-orang yang lemah di antara mereka tidak takut terhadap orang-orang yang kuat, dan yang kecil pun tidak takut kepada yang besar. Sebab iman telah meresap ke dalam *qalbu* dan perasaan mereka, sehingga bisa dituduhkan untuk mencapai tujuan Nabi SAW di segala keadaan dan kondisi. Rasulullah SAW juga bersabda menerangkan keutamaan orang yang berdakwah:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا
(رواه مسلم)

Artinya: "Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka ia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka, dan barang

siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka. “ (HR. Muslim)

Dalam hadis menjelaskan seseorang yang mengajak kepada petunjuk, maka sama-sama memperoleh pahala dakwah, tanpa mengurangi pahalanya. Seseorang yang mengajak kepada kesesatan, maka sama-sama memperoleh dosa-dosa, tanpa mengurangi dosanya.

Beliau SAW juga bersabda kepada Ali bin Abi Thalib R.'A:

فَوَ اللَّهِ لَأَنْ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ
(رواه البخارى و مسلم)

Artinya: "Demi Allah, jika seseorang mendapatkan hidayah melalui kamu itu lebih baik daripada kamu mendapatkan unta merah." (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis di atas menjelaskan bahawa unta merah adalah harta yang sangat berharga bagi orang Arab pada saat itu. Di samping itu, dengan dakwah seseorang akan memperoleh martabat yang lebih tinggi, karena dakwah merupakan usaha *nubuwwah* yang sangat mulia lagi besar.

Dalam berdakwah komunitas Jama'ah Tabligh ini selalu membentuk sebuah majlis dalam kegiatan dakwahnya yaitunya : *Taqrir*, *Bayan Magrib* (Ceramah Magrib), *Taklim Akhir* (pembacaan kitab hikayatus shahabah), *Bayan Subuh* (Ceramah Subuh), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Taqrir*

Taqrir bentuk persetujuan Nabi SAW berupa pendiaman atau tanpa sanggahan. Pengertian hadist terikat pada unsur perkataan, perbuatan, *taqrir*, dalam hal ikhwal yang dilakukan Rasulullah SAW. Dalam dalam *taqrir* yaitu keadaan Rasulullah SAW mendiamkan tidak memberikan memberikan sanggahan terhadap suatu perkara yang dilakukan oleh sahabat, baik hal itu yang dilakukan dihadapan Rasulullah SAW atau tidak, namun beritanya sampai kepada Rasulullah SAW.

b. *Bayan Magrib* (Ceramah Magrib)

Bayan Magrib (Ceramah Magrib) yaitu salah satu kegiatan yang berupa ceramah agama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Jama'ah Tabligh tanpa terkecuali. Sedangkan isi ceramah / *bayan* ini mengenai keimanan kepada Allah SWT, seperti memperbaiki shalat, fiqih, cara wudhu' dan sebagainya.

c. *Taklim Akhir* (pembacaan kitab hikayatus shahabah)

Taklim Akhir (pembacaan kitab hikayatus shahabah) yaitu pembacaan kisah-kisah sahabat yang memperjuangkan agama dalam membangkitkan semangat para da'i (*kader*) Jama'ah Tabligh dalam memperjuangkan agama keseluruh dunia.

d. *Bayan Subuh* (ceramah subuh)

Bayan Subuh (ceramah subuh) yaitu salah satu kegiatan yang berupa ceramah agama, sama seperti *bayan maghrib* atau ceramah maghrib. Akan tetapi perbedaannya pada isi dari ceramah subuh atau *bayan subuh* ini lebih berfokus pada *amalan-amalan maqami* (amalan-amalan tempat tinggal) dengan berpatokan 6 sifat.

Dalam prakteknya, prinsip-prinsip tersebut di atas diaplikasikan dalam beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, antara lain:

1. *Khuruuj*, yaitu meluangkan waktu beberapa hari, meninggalkan rumah tangga dan sanak keluarga, bahkan tanah air demi menjalankan tugas dakwah (Mustafa, 2017).

Dalam kegiatan *khuruuj* adanya namanya *ta'lim* bertujuan untuk menghidupkan amalan baik di masjid maupun untuk menghidupkan amalan di rumah. Menurut Jama'ah Tabligh, taklim merupakan proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan diorientasikan kepada semua anggota Jama'ah Tabligh dan saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain guna meningkatkan amal ibadahnya, karena dalam proses taklim selalu dibacakan ayat al-Quran dan hadis.

Jama'ah Tabligh dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah SWT dan hadis Rasulullah SAW.

Materi-materi taklim bersumber dari kitab hadis *Fadhail al-amal* karangan Maulana Muhammad Zakaria dalam bahasa *Urdu* dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan taklim, Jama'ah Tabligh duduk melingkar dan saling berhadapan, meskipun terkadang formasi disesuaikan dengan kondisi jama'ah yang hadir. Pola pergerakan dakwah yang di tempuh Jama'ah Tabligh pada saat taklim terlebih dahulu membacakan adab-adab taklim. *Taklim wata'allum* merupakan sebuah amalan yang sangat penting untuk dihidupkan, baik di masjid bersama jama'ah maupun di rumah bersama anggota keluarga. *Taklim wataallum* untuk meningkatkan semangat (*jazbah*) beramal, membicarakan tentang keutamaan mengerjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya. *Fadhilah* (keutamaan atau manfaat) *taklim wa ta'lum*, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بُيُوتِ اللَّهِ تَعَلَى
 يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَا رَسُولَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
 السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ
 اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم وأبو داود)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.'a bahwa Rasulullah saw, Bersabda, "Tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat akan mengerummuni mereka, dan Allah swt akan menyebut-nyebut mereka di kalangan malaikat yang ada di sisi-Nya." (H.R.Muslim dan Abu Dawud).

Dalam hadis diatas menjelaskan, apabila disuatu kaum itu berkumpul dalam membahas mengenai ilmu dari kitabullah serta saling mengajarkannya. Maka dari pada itu, mereka akan mendapatkan ketenangan jiwa (*sakinah*), dicucuri rahmat serta dibanggakan di majlis para malaikat.

Ustadz Zakariah mengatakan bahwa ada beberapa adab-adab dalam melaksanakan *taklim wa ta'lum* yaitu Adab *lahiriyah* dan Adab *Batiniyyah*. 30 Adab *lahiriyah* dilakukan dengan berwudhu, duduk *iftirasy* (duduk tahiyat awal), memakai wangi-wangian, dan duduk rapat-rapat. Sedangkan Adab *Batiniyyah* dilakukan dengan *Ta'zhimwal Ihtiram* (menganggumkan dan memuliakan), *Tashdiq wal-yaqin* (membenarkan dan menyakini), *Ta'atsur fil-qalbi* (mengesankan dalam hati) dan *Niyatul-amal wa Tabligh* (berniat mengamalkan dan menyampaikan). Selanjutnya adab yang lainnya yaitu hati *tawajuh* dan *tawadhu* kepada Allah SWT. Jika kita mendengar firman Allah SWT. dan hadis Rasulullah SAW, seakan-akan Allah SWT sendiri atau Rasulullah

SAW. sendiri yang sedang berbicara kepada kita. Apabila nama Allah disebut, maka kita ucapkan SWT. Apabila nama Rasulullah disebut maka kita ucapkan SAW, dan bila nama sahabat disebut kita ucapkan R'A untuk laki-laki dan R'A untuk wanita. Jika nama Nabi atau Malaikat disebut maka kita ucapkan AS. Ucapan-ucapan tersebut diucapkan secara *sirri*. Selanjutnya *taklim kitabi* dilanjutkan dengan ketentuan :

- a) *Amir ta'lim* memberi aba-aba dengan mendahulukan membaca *Fadhilah Amal*, yang dibaca kadang riwayat sahabat atau *fadhilah* yang lainnya, yang diiringi dengan memancing dengan suara yang besar atau dikatakan kepada jama'ah dengan kalimat insya Allah kegiatan *taklim* akan segera dimulai.
- b) Selanjutnya *Amir taklim* membacakan adab-adab dalam melaksanakan *taklim* dan setelah membacakan adab-adab dalam taklim, kemudian *amir taklim* memastikan setiap jama'ah tertib dan siap memulai *taklim*.
- c) Akhirnya *Amir taklim* mulai membaca ayat atau hadis tentang *Fadha'il al-Amal* (keutamaan amal).

d) Pada akhir taklim, amir taklim mengajak *para mustami'* untuk mengamalkan dan menyampaikan tentang apa yang telah didengar kepada orang lain. Selanjutnya majelis taklim ditutup dengan do'a *kifaratul majelis* :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya : 'Maha Suci Allah dan segala Puji bagi-Nya, Maha Suci Engkau, ya Allah saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, saya memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.' (Maidin, 2020).

Berdiri sesaat di jalan Allah lebih baik dari pada shalat sunnat sepanjang malam di depan Hajar Aswad pada malam Lailatul Qadri.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكُلِّ كَلِمٍ يُكَلِّمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذَا طُعِنَتْ تَفَجَّرَ دَمًا
اللَّوْنُ لَوْنِ الدَّمِّ وَالْعَرَقُ الْمِسْكِ
(رواه البخارى)

Artinya : "Dari Abu Huraira r 'a, ia berkata, Rasulullah saw bersabda : Setiap luka yang menimpa seorang muslim di jalan Allah, maka dia akan dibakitkan dengan darah yang masih menete seperti keadaannya pada waktu ia terluka, yang warna darahnya seperti zafaron dan harumnya seperti harum kasturi." (HR. Bukhari)

Dalam hadist tersebut dijelaskan setiap luka yang ditimpa oleh kaum muslimin di jalan Allah SWT, maka akan menjadi bukti dengan darah yang harumnya seharum kasturi.

Di dalam hadist lain juga menjelaskan:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (وهو بعض
الحديث , رواه البخاري)

Artinya: "Dari Anas r 'a , ia berkata, Rasulullah saw bersabda, " se pagi ataupun se petang di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya." (HR. Bukhari)----Penggalan Hadits----

Dalam hadist tersebut dijelaskan sekira dua waktu itu, lebih dibandingkan waktu pagi dan sore atau petang di jalan Allah SWT, maka itu lebih baik dari pada pekara dunia dengan seluruh isinya (Yusuf, 2007).

2. *Jaulah*, yaitu berkeliling dari satu pintu ke pintu yang lain untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan kemudian mendengarkan *bayan* (ceramah) yang disampaikan (Mustafa, 2017).

Adapun cara membuatnya yaitu Kelompok jaulah terdiri dua bagian, yaitu :

1. Kelompok di dalam Masjid adalah

- *Mudzakirin* : Bertugas sebagai orang yang berzikir, *muzakirin* ini merupakan generator dalam berjaulah, tugas selalu berzikir dan berdo'a dengan khusyuk agar tersebarnya *hidayah* ke seluruh alam, dan *muzakirin* ini berzikir dan berdo'a hingga jama'ah yang keluar untuk *berjaulah* kembali lagi ke *majlis takrir*.
- *Muqarrar*: Bertugas sebagai mubayin, yang mana selalu mengulang-ulang pembicaraan iman dan amal shalih (*taqrir*).
- *Mustami'* : Bertugas sebagai sebagai pendengar dan selalu *tawajjuh* dalam mendengarkan pembicaraan *taqrir*, walaupun itu terus yang di ulang-ulang.
- *Istiqbal* : Bertugas sebagai untuk menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan duduk dalam *majlis takrir*. Menunggu dengan penuh pikir dan kerisauan kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.

2. Kelompok di luar masjid adalah

- *Dalil* : Bertugas sebagai sebagai penunjuk jalan, sebaik dalil adalah warga tempatan, untuk menunjukkan yang mana rumah non-muslim, muslim, ulama, umara dan ahli masjid ataupun orang yang belum shalat berjamaah di masjid.
- *Mutakallim* : Bertugas sebagai juru bicara Rasulullah SAW, dalam menyampaikan pesan-pesan (*risalah- risalah*) Nabi Muhammad SAW.
- *Makmur* : Bertugas sebagai orang yang meramaikan kegiatan *jaulah* dengan berzikir (dalam hati), dan bersedia mengantarkan orang-orang yang di *tasykil* ke masjid, kemudian kembali kerombongan *jaulah* setelah menyerahkan orang yang di *tasykil* ke *istiqbal*.
- *Amir Jaulah* : Bertugas sebagai yang bertanggung jawab terhadap rombongan *jaulah*, sebaik *amir* adalah *amir* rombongan. Kemudian ada masalah pada rombongan *jaulah*, *amir* berhak menegur rombongan *jaulah*, dengan mengucapkan *lafaz subhanallah* dan rombongan *jaulah* harus indropeksi diri, dan jika lebih dari tiga kali kesalahan, maka *amir* kembali lagi ke masjid untuk menukar rombongan tersebut dengan yang lain, selanjutnya itu *amir* melanjutkan *jaulah* dan sebelum

masuk waktu adzan atau telah masuk waktu adzan *amir* wajib menanggukhan *jaulah* dan memberi nasehat kepada rombongan *jaulah*, selanjutnya para rombongan beristighfar dan memohon kepada Allah SWT, agar tersebar *hidayah* keseluruh alam.

Adapun sifat yang dibawa ketika *berjaulah* adalah

1. Pikir : Memiliki sifat yang selalu berfikir, bagaimana caranya mengajak orang ke masjid dan selalu berfikir dalam usaha memakmurkan masjid.
2. Dzikir : Memiliki sifat yang selalu mengingat Allah ketika berjaulah di dalam hati.
3. Syukur : Memiliki sifat yang selalu bersyukur, kerana dilibatkan dalam kegiatan dakwah, menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar*, dengan cara mengajak orang untuk berusaha memakmurkan masjid.
4. Sabar : Memiliki sifat sabar dalam mengajak dan menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, terutama mengajak orang-orang untuk

melaksanakan shalat berjamaah dalam usaha memakmurkan masjid (Shahab, 2009)

Kegiatan *jaulah* (berkeliling) ini dilakukan di hari-hari yang telah ditentukan, baik di mahalah yang ada di masing-masing *mahalah* (Masjid / Mushalla) ataupun di setiap hari dalam melaksanakan kegiatan *khuruuj fi sabilillah*, setelah waktu shalat Maghrib sampai sebelum masuk waktu shalat Isya' atau sebelum masuk waktu shalat Maghrib sampai masuk waktu shalat Maghrib atau adzan Maghrib.

3. *Bayān*, yaitu ceramah yang disampaikan setelah salat berjama'ah dengan materi-materi yang menitik beratkan pada iman dan amal shaleh.
4. *Ta'lim wa Ta'lūm*, yaitu suatu kegiatan pengajaran dan dakwah yang terus menerus dilakukan baik saat *khurūj*, di kampung sendiri (*maqami*), maupun di dalam rumah tangga bagi keluarga.
5. *Khidmat*, yaitu sikap dan perilaku memuliakan, yang terdiri dari *khidmat* terhadap *amir* (pemimpin) Jama'ah; *khidmat* terhadap sesama anggota, *khidmat* terhadap diri sendiri dengan menjaga diri dari tutur kata yang tidak bermanfaat, menjaga diri dari dosa, dan memperbanyak amal shaleh, *khidmat* terhadap tempat seperti memuliakan masjid; dan *khidmat* makhluk dengan memelihara

tumbuhan dan lingkungan sekitar. *Khurūj* adalah bentuk realisasi dari prinsip *dakwah khurūj fī sabilillāh* sebagaimana telah disebutkan di atas. Sumber hukum Islam yang dijadikan sebagai latar belakang dan argumentasi penggunaan konsep ini (Mustafa, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Moleong, 2001). Penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan, karena yang hendak digali adalah pemahaman yang mendalam berdasarkan perspektif emik, yang didekati secara empatik menggunakan cara kerjainduktif, dan mengharuskan si peneliti berada dalam latar penelitian serta berinteraksi dengan partisipan secara intensif, maka instrument penelitian kualitatif yang utama adalah manusia yaitu si peneliti sendiri. Sebab hanya si peneliti yang bisa mengungkapkan dan memahami secara mendalam sudut pandang dan penghayatan sipartisipan (Putra, 2013).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriantor 58). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Masjid Madinatul Munawwarah Kota Padang dengan fokus penelitian penerapan metode dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang. Adapun teknik analisis data yang digunakan

peneliti adalah teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Madinatul Munawwarah yang beralamat di Jalan Samudera Tepi Laut Muaro, Kelurahan Berok Nipah, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Peneliti memilih Masjid tersebut, karena terdapatnya kegiatan Jama'ah Tabligh. Penelitian ini dilakukan lebih kurang tiga bulan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ada yang disebut batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2015). Judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang". Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan tentang "Bagaimana Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang". Penerapan disini adalah bagaimana cara Jama'ah Tabligh merencanakan serta mengatur segala kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam mengembangkan dakwah serta meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat di Kota Padang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

dan sebagainya secara *holistic* (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang meliputi antara lain tentang penerapan metode dakwah Jama'ah Tabligh. Data yang diperoleh merupakan hasil dari berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana data yang dihasilkan. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin,2001). Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Moeleong, 2005). Maksudnya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu "Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang". Kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer para Ahli Musyawarah Provinsi (AMP) Jama'ah Tabligh.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat jama'ah lain, internet dan dokumen (Sugiyono, 2010). Data yang berhasil dikumpulkan peneliti melainkan hasil dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informa yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, dibandingkan dengan interviu, observasi tidak terbatas halnya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung kelapangan. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori dan Komariah). Observasi merupakan pengamatan serta

pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di selidiki (Narbuko dan Achmadi, 2007). Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung dilapangan, dimana peneliti mencatat semua apa yang disaksikan, sesuai penglihatan, pendengaran dan dari realita yang ada kemudian dituangkan dalam penulisan skripsi sesuai data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informan atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2017) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistik* dan jelas dari informan (Satori dan Aan Komariah). Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri (Emzir, 2001).

Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada *Faisalah*, AMP (Ahli Musyawarah Provinsi sebagai penanggung jawab) Jama'ah Tabligh di Masjid Madinatul Munawwarah Kota Padang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Hikmah, 2011). Dalam studi dokumentasi ini peneliti berupaya mencari data berupa buku, catatan, jurnal, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan strategi dakwah jama'ah tabligh yang dapat dijadikan bahan panduan penulisan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis

dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi (Rohidi, 1992).

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data (Sugiyono, 2017). Disini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Jama'ah Tabligh di Kota Padang

1. Sejarah Singkat Jama'ah Tabligh di Kota Padang

Nama Jama'ah Tabligh sendiri sampai sekarang tidak ada yang mengetahui dari mana asalnya. Karena orang tidak akan menemukan plang-plang nama didepan masjid yang menjadi markaz mereka sebagaimana layaknya organisasi atau kelompok seperti sekretariat Ahmadiyah, LDII atau memiliki majalah Hizbuttahrir, atau Majalah Khilafah untuk Khilafatul Muslim, Majalah Salafi untuk kajian Salafi (termasuk as sunah, ar risalah, dan sebagainya). Tidak ada kop surat yang bersimbol "Tabligh". Kaos, spanduk, selebaran yang memprogandakan kelompok, misalkan bentuk partai atau *firqah* (Fahim, 2007).

Kemudian yang lebih menarik lagi mereka tidak menarik dana dari manapun, tidak ada pendanaan yang mewakili mereka untuk di transfer sebagai dana perjuangan seperti harokah lainnya. Kenyataan yang anehnya mereka bisa berpergian ke seluruh dunia tanpa *terkecuali*: orang kaya, orang miskin, pejabat, petani, tukang somay, dan lain lain. Seorang yang awam dari mereka jika ditanyai tentang dari mana, mereka dapat dana. Mereka selalu mengatakan dari Allah SWT dan sumber dana mereka berasal dari kantong-kantong mereka sendiri, karena mereka membuat tertib-tertib berju⁶⁶ 1 Allah SWT dengan harta dan diri sendiri.

Sedangkan nama Jama'ah dinamakan oleh orang banyak tidak simpati kepada gerakan mereka bermacam-macam nama yang sering diberi nama kepada mereka, ada yang menamakan Jama'ah Tabligh di Jakarta, tetapi kalau di Palu namanya "Musafir". Sedangkan di India dan Pakistan masyarakat cukup mengatakan "Jama'ah" langsung faham kalau itu mereka. Ada juga yang mengatakan Jama'ah Jenggot, Jama'ah Sarung, Jama'ah Kompor, Jama'ah Sendalan, bahkan lebih ekstremnya, mereka memberikan nama Jamaah ini dengan nama Jamaah Pengangguran, karena selalu berada di Masjid. Tetapi, masyarakat-masyarakat yang menjadi penanggung jawab jika ditanya nama jama'ah mereka, mereka akan menceritakan tentang Syekh besar mereka, yakni Syekh Maulana Ilyas Rah.A yang pernah mengatakan : "Jika saya disuruh menamakan Jamaah yang saya buat ini, akan saya namakan "Jamaah Penggerak Iman", tetapi kita tidak boleh menambahkan nama dalam Islam dengan nama". Salah seorang ulama mereka Syekh Maulana Jamil didalam ceramahnya mengatakan: "Jangan mengatakan kita orang Tabligh, karena perkataan itu memecah belah umat Islam" (Fahim, 2007).

Gerakan Jama'ah Tabligh ini berasal dari India, yang kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Masuknya gerakan Jama'ah Tabligh ini, dimulai pada tahun 1952 di Masjid Al-

Hidayah Jalan Gajah Mada, Medan. Akan tetapi, baru dimulai berkembang pada tahun 1974 dengan dibentuknya *Markaz* untuk wilayah Indonesia di Masjid Jami' Kebun Jeruk ini, yang banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia dari berbagai suku bangsa dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, terutama yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya. Salah satu dari program *Markaz Kebun Jeruk* adalah mengirimkan rombongan jama'ah untuk *Khuruuj fii sabilillah* ke pelosok-pelosok seluruh daerah di Indonesia. Sebagian besar pegikut Jama'ah Tabligh yang sedang pulang ke kampung halamannya, juga memperkenalkan metode Jama'ah di kampungnya masing-masing sehingga penyebarannya dengan berjalan ke berbagai daerah di Indonesia (Witrianto, 2015).

Jama'ah Tabligh ini sampai di Kota Padang, melalui rombongan yang dikirim ke Padang. Rombongan ini sampai ke Padang karena dibujuk oleh orang Minangkabau di perantauan, yang ikut dalam pengajian ini, agar metode dakwah ini, juga dapat dikenal di Minangkabau (Witrianto, 2015).

Pada tahun 1980, di Santok Pariaman sudah ada ajaran Tabligh yang dibawa oleh Ibrahim, seorang pengusaha swasta, yang sudah lama berdomisili di Jakarta. Akan tetapi, usaha dakwah yang dijalankannya tidak berkembang yang dikarenakan mendapatkan pertentangan dari masyarakat yang beranggapan sebagai "aliran sesat". Walaupun sering

diejek dan dikucilkan oleh masyarakat sekitar, mereka tetap bertahan dan melakukan kegiatannya disana. Hal ini membuat masyarakat Santok merasa tidak puas, sehingga mereka pun, memutuskan untuk melarang keberadaannya di Snotok (Witrianto, 2015).

Setelah dilarang di Pariaman, pusat kegiatan Jama'ah Tabligh sering berpindah-pindah sampai akhirnya *hijrah* ke Kota Padang. Pada waktu itu di Padang pun, juga sudah pernah didatangi oleh rombongan jama'ah dari Malaysia. Pada saat itu, kondisi Kota Padang lebih menguntungkan bagi perkembangan Jama'ah Tabligh, terutama dikalangan mahasiswa. Salah satu mahasiswa dari IKIP Padang, yaitu Zulwesli (sekarang dosen FT UNP), pada tahun 1984 masjid Afdhal dan Al-Azhar dijadikan sebagai tempat bermusyawarah bagi mereka. Pada masa itu, belum adanya program *khuruuj* bagi mahasiswa (Witrianto,2015).

Tahun 1985, satu rombongan Jama'ah yang berasal dari Kota Medan di Sumatera Utara, mendatangi Masjid Muhammadan yang terletak di jalan Pasar Batipuh Kampung Keling Padang, dengan jumlah rombongannya sebanyak 16 orang yang dipimpin oleh Irwan Parindra, seorang mahasiswa dari USU, yang didampingi oleh Hasan Basri yang merupakan salah seorang penanggung jawab (*Amir Shaf*) Jama'ah Tabligh di Kota Medan. Kedatangan rombongan ini menjadi pondasi

(*foundament*) perkembangan Jama'ah Tabligh di Kota Padang dan di Provinsi Sumatera Barat untuk masa selanjutnya (Witrianto, 2015).

Rombongan yang datang dari Kota Medan ini, melakukan *I'tikaf* di Masjid Muhammadan selama tiga hari. Selama *beri'tikaf* jama'ah Masjid Muhammadan yang sebagai besar adalah warga keturunan India sudah mengenal lebih mendalam mengenai jama'ah tabligh. Mereka menekankan bahwa mereka yang datang dan jama'ah tempatan diikat oleh kalimat *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ*. Diantara jama'ah Masjid Muhammadan ini, ada yang merasa tertarik dengan kegiatan yang dilakukan rombongan jama'ah ini, karena sebelumnya mereka pun juga memiliki kerisauan yang sama dengan yang dimiliki kondisi umat Islam. Abdul Razak mengajak kawan-kawannya untuk mencoba memakai metode yang digunakan oleh rombongan dari Medan ini, sebelumnya di Kota Padang sudah ada Jama'ah Tabligh. (Witrianto, 2015).

Pada saat itu Masjid Muhammadan ditetapkan sebagai tempat bermusyawarah (sebelum berbentuk markaz), bagi anggota mereka pada petang Kamis malam Jum'at yang kenal dengan nama "malam musyawarah". Dalam perkembangan selanjutnya, malam musyawarah dipindahkan ke hari Senin malam Selasa, sedangkan hari Kamis malam ditetapkan sebagai Malam Markaz. Kegiatan yang dilakukan pada Malam Markaz dimulai dengan *taqrir* atau bercerita-cerita agama, yang dipimpin

oleh seorang petugas yang ditunjuk pada malam musyawarah sebelumnya, sebelum shalat Maghrib. Jama'ah yang datang ke Masjid, setelah berwudhu mereka kemudian segera bergabung dengan majelis tersebut untuk sama-sama mendengarkannya. Kegiatan *taqir* berhenti bersamaan dengan masuknya waktu shalat Maghrib. Setelah menunaikan shalat maghrib berjama'ah yang dilanjutkan dengan shalat sunnat dua raka'at, acara kemudian dilanjutkan dengan *bayan* atau ceramah agama, yang disampaikan oleh salah seorang jama'ah yang telah ditunjukkan pada malam musyawarah. Inti dari *bayan* yang sampaikan adalah untuk menumbuhkan rasa risau bagi yang mendengarnya mengenai keadaan ummat dan supaya mau berjuang untuk memperbaiki keadaan ummat yang sudah banyak menyimpang dari ajaran agama (Witrianto, 2015).

Acara *bayan* selesai bersamaan dengan masuknya waktu shalat Isya'. Pada akhir *bayan*, biasanya selalu ada ajakan kepada jama'ah agar mau meluangkan waktu untuk melakukan *khuruuj fi sabilillah* atau keluar di jalan Allah dengan harta dan diri sendiri. Setelah shalat Isya' berjama'ah dan shalat sunnat dua raka'at, acara kemudian dilanjutkan dengan menunjukan wakil dari rombongan dari *khuruuj fi sabilillah* menceritakan pengalaman dan kesan-kesan mereka selama *khuruuj* . Biasanya juga dilanjutkan dengan meminta pendapat jama'ah yang baru *khuruuj* untuk pertama kali agar menceritakan pengalaman rohani selama

khuruuj dan kesan yang dari perwakilan mereka peroleh selama *khuruuj* (Witrianto, 2015).

Acara berikutnya adalah pembacaan kisah-kisah para sahabat yang dibacakan oleh salah seorang jama'ah yang telah ditunjuk pada malam musyawarah. Kisah-kisah yang dibacakan menggunakan buku dalam bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, yang menjadi petugas pembaca kisah-kisah para sahabat di Malam Markaz adalah anggota jama'ah yang menguasai bahasa Arab. Tujuan pembacaan kisah-kisah para sahabat tersebut adalah untuk menambah semangat bagi anggota untuk mau berkorban di jalan agama Allah, karena pengorban yang mereka lakukan sesungguhnya belumlah seberapa, jika dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan oleh para sahabat (Witrianto, 2015).

Selesai acara pembacaan kisah-kisah para sahabat, ada yang makan berjama'ah, ada yang pergi berbelanja, ada yang pulang ke rumah masing-masing dan ada yang beri'tikaf sampai masuk waktu shalat subuh dan mendengar *bayansubuh* tentang amalan-amalan tempat tinggal (*maqami*) sampai selepas shalat Isyra' (Witrianto, 2015).

Dalam susunan kegiatan pada waktu *khuruuj fi sabilillah* adalah dimulai dengan musyawarah yang dipimpin oleh amir rombongan, untuk

menentukan petugas-petugas yang akan menjalankan tugasnya masing-masing (Witrianto,2015).

Petugas yang ditunjuk adalah yang akan melaksanakan tugas sebagai (1) Ta'lim Pagi, dilakukan selama 2 ½ jam sebelum shalat zhuhur dengan membaca kitab *Fadhail Amal*, (2) Ta'lim Zhuhur, membaca satu atau dua hadits mengenai shalat berjama'ah setelah selesai shalat Zhuhur, (3) Amir Muzakarah, memimpin acara muzakarah mengenai adab-adab dalam kehidupan sehari-hari, dilaksanakan pada waktu kegiatan kosong, (4) Ta'lim Ashar, membaca satu atau dua hadits mengenai pentingnya dakwah dan tabligh setelah selesai shalat Ashar, (5) Bayan Maghrib, menyampaikan nasihat-nasihat agama kepada jama'ah masjid/mushalla setelah shalat Maghrib, (6) Ta'lim Akhir, membacakan kisah-kisah sahabat sebelum tidur, (7) Bayan subuh, menyampaikan nasihat-nasihat agama kepada jama'ah masjid/mushalla dengan berpatokan kepada sifat-sifat sahabat, (8) khidmat, anggota rombongan yang bertugas belanja dan memasak untuk keperluan konsumsi jama'ah. Petugas khidmat biasanya berjumlah dua orang, tetapi jika jama'ah sangat banyak lebih dari 15 orang, petugas khidmat bisa ditambah menjadi tiga orang (Witrianto, 2015,).

Pada awal perkembangannya, *halaqah* (ranting) yang terdapat di Kota Padang terdiri dari empat *halaqah* (ranting), yaitu Padang Utara,

Padang Timur, Padang Barat, dan Padang Selatan. Wilayah *halaqah* (ranting) Padang Utara meliputi Kecamatan Padang Utara, Nanggalo, dan Koto Tangah dengan pusat kegiatan di Masjid Afdhal Jalan Gajah VI belakang IKIP Padang. *Halaqah* (ranting) Padang Timur wilayahnya mencakup Kecamatan Padang Timur, Pauh, Kuranji, sebagian Lubuk Begalung, dan Lubuk Kilangan dengan pusat kegiatan di Masjid Baitul Muttaqin Lakuk Simpangharu. *Halaqah* (ranting) Padang Barat wilayahnya mencakup Kecamatan Padang Barat dengan pusat kegiatan di Masjid Al-Wustha Jalan Veteran (Witrianto, 2015).

Halaqah (ranting) Padang Selatan wilayahnya mencakup Kecamatan Padang Selatan, sebagian Lubuk Begalung (terutama yang terletak dekat pantai), dan Bungus Teluk Kabung dengan pusat kegiatan di masjid Muhammadan jalan Pasar Batipuh yang sekaligus juga berfungsi sebagai Markaz Dakwah Sumatera Barat. Setelah mengalami kemajuan pesat di Kota Padang yang ditandai dengan semakin ramainya jamaah yang datang pada malam markaz, daerah-daerah lainnya di Sumatera Barat juga mengalami perkembangan yang menggembirakan. Di beberapa kota seperti Pariaman, Padangpanjang, Bukittinggi, Maninjau, Payakumbuh, Batusangkar, Solok, Alahanpanjang, Muaralabuh, Lunang, Sitiung, Pasaman Barat, dan Pasaman Timur, berdiri *halaqah-halaqah* (ranting-ranting) baru yang dikoordinasikan dari Markaz Padang. Di

antara *halaqa-halagah* (ranting-ranting) tersebut yang paling ramai dan paling maju adalah Halaqah Padang Panjang yang sudah berhasil mendirikan pesantren di *halaqahnya* (rantingnya). Pada tahun 2006, jumlah *halaqah-halaqah* (ranting-ranting) yang ada di Kota Padang sudah mencapai delapan halaqah dan di luar Kota Padang 34 *halaqah* (ranting) (Witrianto, 2015).

Masjid Banglawi Markaz Nizamudin, Barat Selatan Delhi, India yang merupakan Markaz Dakwah Jama'ah Tabligh di dunia, yang biasanya mengarahkan pada setiap senin malam dan kamis malam kegiatan rutin ini dihadiri oleh ribuan jama'ah yang datang dari berbagai daerah di Kota Padang, maupun di luar kota Padang di Markaz Muhammadan. Namun, pada tahun 2017 sesuai dengan arahan dari Markaz Nizamudin, bagi seluruh jamaah tabligh yang biasanya, malam musyawarah dan malam markaz di Masjid Muhammadan yang biasanya dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan jamaah untuk memindahkan malam musyawarah hari Senin malam Selasa di Masjid Nurul Iman sementara waktu, sambil menjelang Masjid Madintul Munawwarah selesai dibangun.

Hal ini disebabkan sebagian jamaah yang setuju terhadap kepemimpinan dan arahan dari Maulana Saad sebagai amir Jama'ah Tabligh, untuk memilih keluar dari Masjid Muhammadan dan setelah

Masjid baru dibangun, kemudian melakukan musyawarah hari Senin malam Selsadi Masjid Madintul Munawwarah Berok, Kota Padang dan Masjid ini dijadikan sebagai markaz baru bagi Jama'ah Tabligh yang ta'at terhadap arahan dari kepemimpinan Maulana Saad. Oleh karena itu, pada tahun 2017 Jamaah Tabligh di kota Padang menjadikan Masjid Madinatul Munawwarah sebagai Markaz Dakwah di Kota Padang dan juga Markaz Dakwah di Provinsi Sumatera Barat, bagi jama'ah yang berada di luar Kota Padang, agar dakwah Jama'ah Tabligh ini lebih dikenal lagi, diketahui oleh masyarakat umum sekitarnya (Aqil, 2020).

2. Tujuan

Dalam berdakwah Jama'ah Tabligh menjadikan dakwah sebagai maksud hidup, karena Allah SWT menciptakan seluruh makhluk yang ada pada tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi, serta yang berada di antara langit dan bumi, dari makhluk yang terdahulu sampai saat ini. Manusia dihadirkan di dunia ini mempunyai maksud dan tujuan. Manusia membuat sesuatu dan menginginkan manfaat dari apa yang di perbuat, namun akan sulit melaksanakan suatu perintah tanpa ada contohnya, maka Allah SWT memberikan sebuah contoh, siapa orang yang sukses dan siapa orang yang gagal. Allah SWT memberikan contoh dan bukan hanya seorang tetapi ribuan, dengan kurun waktu yang sangat panjang. Sejak zaman nabi Adam AS sampai *khatamna nabiyyin*, Rasulullah

SAW. Orang-orang yang sukses adalah para Nabi AS dan para pengikutnya, sedangkan yang gagal adalah orang yang menentang Nabinya (Shahab, 2009).

Apabila manusia tidak mengetahui maksud dan tujuan hidupnya, maka cara hidupnya pun salah. Orang yang tersesat dalam pekerjaan namun dapat diketahui tujuannya, maka suatu saat dapat mengetahui arah yang seharusnya ditempuh. Tetapi orang yang sama sekali tidak dapat mengetahui (tidak ingin memahami) tujuan hidupnya, akan sulit sampai ke tujuan. Diantara maksud dan tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah sebagai khalifah dan sebagai umat Nabi Muhammad SAW untuk melanjutkan usaha *Nubuwwah* (Shahab, 2009).

3. Sasaran

Sasaran dakwah jamaah tabligh adalah semua kalangan dari kaum muslimin, secara kultural, struktural dan sosial, mereka berbeda-beda. Maka dalam strategi dakwah yang mereka lakukan adalah dengan cara menerapkan metode-metode dakwah, yaitu: (1) metode ta'aruf, (2) metode ta'aluf (3) metode targib, tasykil (Saepuloh, 2009).

Pada tahun 2008, jumlah halaqah di Kota Padang meningkat menjadi sembilan halaqah seperti terlihat pada tabel di bawahini.

Tabel 1. Pembagian Ranting (*Halaqah*) Jama'ah Tabligh di Kota Padang Tahun 2008

No.	Nama Ranting (<i>Halaqah</i>)	Tempat Bermusyawarah	Alamat
1	Padang Selatan	Masjid Muhammadan	Jalan Pasar Batipuh
2 .	Padang Utara	Masjid Afdhal	Jalan Gajah VI Belakang UNP
3.	Padang Timur	Masjid Baitul Muttaqin	Lakuk Simpang Haru
4.	Padang Barat	Masjid Al-Wustha	Jalan Veteran
5.	Jati	Masjid Raya Andalas	Andalas
6.	Siteba	Mushalla Kompleks ITP	Simpang Tinju
7.	Belimbing	Masjid Baitul Makmur	Perumnas Belimbing
8.	Koto Tengah Barat	Masjid Al-Furqan	Simpang Muaro Panjalinan
9.	Koto Tengah Timur	Masjid Raya Koto Tengah	Balaigadang, Lubukminturun

Tabel 2. Pembagian Ranting (*Halaqah*) Jamaah Tabligh di Kota Padang Tahun 2010.

No .	Nama Ranting (<i>Halaqah</i>)	Tempat Bermusyawarah	Alamat
1	Koto Tengah Barat	Masjid Nailul Amal Pondok Pondok Pesanteren Kanzul 'Ulum	Pasir Gurun
2 .	Koto Tengah Timur	Masjid Raya Balai Gadang	Balai Gadang,

			Lubukminturun
3.	Kuranji 1	Masjid Al-Bahri	Lubuk Lintah
4.	Kuranji 2	Masjid Baitul Makmur	Pasar Balimbing
5.	LubukBegalung	Masjid Al-Muhajirin	Komplek Jala Utama II, Parak Lawas Pulau Air
6.	LubukKilangan	Mushalla Baitul Mukminin	Sawah Liek
7.	Nanggalo	Masjid ASRA	Dadok, Tunggul Hitam
8.	Padang Barat	Masjid Madinatul Munawwarah	Berok Nipah
9.	Padang Selatan	Mushalla BEMSI	Alang Lawas No. 3
10.	Padang Timur	Mushalla An-Anur	Parak Parakah Regency (PKR)
11.	Padang Utara	Surau Rombio	Pasar Alai
12.	Pauh	Masjid Raya Pauh	Kampung Dalam

B. Hasil Deskripsi Penelitian Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Berikut ini akan dijelaskan deskripsi data tentang penerapan dakwah jama'ah tabligh dari metode dakwah bil lisan. Hasil wawancara dengan

amir faisalah jama'ah tabligh antara lain, yaitu menurut bapak Au (AMP I/ AMIR) :

- a. *Taqrir* yaitu mengulang-gulang kebesaran Allah SWT dari selesai waktu shalat menjelang shalat maghrib dalam waktu 45 menit, yang berisi tentang Allahul Khaliq, Allahur Raziq, Allahul Malik dan lain lain.
- b. *Bayan Maghrib* yaitu ceramah fikir (*bayan fikir*), memikirkan umat akhir zaman ini agar beriman dan menaati perintah Allah dari selesai shalat maghrib sampai masuk shalat 'isya dalam waktu 1 jam, yang berisi akan kerisauan untuk mengajak umat untuk ta'at kepada Allah SWT dengan dikaitkan 6 sifat sahabat yang berujung *tasykil khuruuj fii sabilillah* tasykil 1 tahun pertama ataupun 1 tahun kedua, negeri jauh, India, Pakistan, Bangladesh (IPB), 4 bulan jalan kaki ataupun biasa (dengan kendaraan), 40 hari jalan kaki ataupun biasa (dengan kendaraan), masturat (pasangan wanita/ mahrum), yang merupakan arahan untuk seluruh kader (*ahbab*) untuk mencatat namanya tempat *tim tasykil* (pencatat nama) baik yang berniat ataupun yang akan berangkat (*chas*) dan arahan tersebut yang mengarahkan pertugasnya yaitu protokol (*mimbar wallah*). Selanjutnya adzan dan melaksanakan shalat Isya'.

- c. Pembacaan taklim akhir (*hayatush shabah*) yaitu membacakan kisah-kisah sahabat, yang berusaha untuk menyebarkan agama ke penjuru dunia dalam *khuruuj fii sabilillah* selesai shalat sunah isya' dalam waktu kurang lebih 15 menit yang berisi tentang jilid 1 diawali dengan *الآيَاتُ الْفُرْأَنِيَّةُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَطَاعَةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ* (ayat-ayat Al-Qur'an tentang ketaatan Allah SWT dan Rasul-Nya SAW) dan diakhiri dengan (anak laki-laki keluar dan memerangi mereka dalam perjuangan (*jihad*)) *خُرُوجُ الصَّبِيَّانِ وَقَتْلُهُمْ فِي* (jihad), jilid 2 diawali dengan *أَهْتِمَامُ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ بِاجْتِمَاعِ الْكَلِمَةِ* (kepentingan para sahabat ra.anhum dalam kesatuan kata dan kesatuan-kesatuan hukum dan saling menjaga dalam menyeru kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjuang di jalan-Nya) dan diakhiri *رُحُومَاتُ نِسَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبُوتُ أَزْوَاجَ* (rumah-rumah para istri Nabi SAW), jilid 3 diawali dengan *كَيْفَ كَانَتْ الصَّحَابَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ, وَيَتْرُكُونَ الدَّائِدَ الْفَانِيَةَ, وَالْمُشَاهَدَاتِ الْإِنْسَانِيَّةَ, وَالْمَحْسُوسَاتِ الْوَقْفِيَّةَ, وَالتَّجْرِبَاتِ الْمَادِّيَّةَ بِإِخْبَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَكَانَتْهُمْ كَأَنَّهُمْ يُعَايِنُونَ* (bagaimana para sahabat ra.anhum yakin / percaya pada hal yang gaib, dan meninggalkan kesenangan sementara, melihat manusia, sensasi /keinginan sementara, dan pengalaman material dengan gaib Nabi SAW) dan diakhiri dengan *مَاذَا قَالَتْ الْأَعْدَاءُ فِي غَلْبَةِ الصَّحَابَةِ عَلَيْهِمْ* (apakah yang dikatakan musuh

tentang kemenangan para shahabat atas mereka), ditutup dengan do'a oleh petugasnya. Selanjutnya mereka naik ke lantai atas untuk makan, istirahat dan i'tikaf.

- d. *Bayan subuh* yaitu tentang arahan-arahan amalan *maqami* (tempat tinggal) 6 sifat sahabat dalam waktu 45 menit pelaksanaannya mulai dari selesai shalat subuh sampai menjelang shalat 'isyroq dan musyawarah markaz provinsi, yang berisi tentang cara menghidupkan amalan *maqami* (tempat tinggal)

Semua kegiatan malam *markaz* petugas dimusyawarahkan hari senin malam. Kemudian kegiatan malam markaz dilaksanakan dari selesai shalat Ashar sampai menjelang shalat Isyra', dan petugasnya sama, *kecuali taklim akhir*.

2. Metode Dakwah Bil Hal

Berikut ini akan dijelaskan data tentang penerapan dakwah jama'ah tabligh dari metode dakwah bil hal. Hasil wawancara dengan *amir faisalah* jama'ah tabligh antara lain, yaitu menurut bapak US (AMP II / AMIR) (wawancara) dalam program :

- a. *Khuruuj fii sabilillah* yaitu kegiatan dakwah keluar di jalan Allah SWT untu berjuang dalam mengamalkan agama dan belajar untuk menyampaikan kepada masyarakat sekitar, yang bermulai dari bayan subuh, musyawarah, shalat isrya', amalan sendiri (*infrodi amal*), taklim 2 ½ jam, persiapan shalat zhuhur, mereka melakukan bayan ta'aruf / taklim zhuhur, muzakarah, umm, makan siang, istirahat, persiapan shalat ashar, bayan pentingnya dakwah, zikir pagi dan petang, umm, bayan dengan menceritakan kebesaran Allah SWT, pentingnya agama, tasykil kepada masyarakat yang ditemui baik dalam masjid / mushalla ataupun diluar masjid / mushalla. Kemudian ketika menerima penolakkan masyarakat mereka berjama'ah mendo'akan kebaikan.
- b. *Jaulah* yaitu kegiatan yang termasuk ke dalam pogram *khuruuj fii sabilillah* yang berarti keliling kampung, rumah di sekitaran masjid /mushalla tempat mereka melakukan *da'wah khuruuj* untuk mengajak untuk umat mengamalkan agama secara bersama-sama dan mendengarkan nasehat agama di masjid/ mushalla dari setelah shalat Ashar sampai menjelang shalat Maghrib ataupun selesai shalat Maghrib sampai menjelang shalat 'Isya, yang berisi menyampaikan kalimat لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ dengan cara perkenalan (*ta'aruf*), sambung hati (*ta'aluf*), menceritakan kebesaran Allah SWT dan kampung akhirat (*targhib*), mengajak ke masjid/mushalla untuk

mendengarkan majlis ceramah (*bayan*) (*tasykil*), selesai dari *jaulah* duduk dalam *majlis bayan*, kemudian mendo'akan masyarakat yang ditemui ketika *berjaulah*.

- c. *Jaulah khususi* yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum dakwah keluar dalam memberitahukan *da'wah khuruuj fii sabilillah*, baik kepada da'i jama'ah tabligh yang bertempat tinggal di masjid / mushalla tersebut, pengurus masjid / mushalla, ulama, pengurus RT/RW, ataupun tokoh masyarakat sekitaran masjid / mushallah.

Kemudian pasca/ selesai dari dakwah keluar (*khuruuj*) mereka kembali Markaz Dakwah Sumatera Barat di Masjid Madinatul Munawwarah untuk ikut dalam musyawarah dalam melaporkan (*mengkargojarikan*) kepada setiap petugas yang dimusyawarahkan baik Ulama', Ahli Musyawarah Provinsi (AMP)/ penanggung jawab (*Amir Faisal*), ahbab yang sudah pernah 4 bulan India, Pakistan dan Bangladesh (IPB), isi dari laporan tersebut merupakan laporan awal (*kargojari awal*) keadaan masyarakat, ulama', ataupun masjid dalam setiap perjalanan dakwah keluar (*safari da'wah khuruuj*). Selanjutnya makan, membuat amalan sendiri (*infradi*), shalat berjama'ah, ikut dalam program harian markaz dan istirahat. Selanjutnya melaporkan (*mengkargojarikan*) amalan yang ada di setiap program dakwah keluar (*khuruuj*) dan setiap program tersebut diberikan evaluasi (*evaluation*), agar kedepannya lebih baik lagi.

Selanjutnya kembali istirahat dan membuat membuat amalan sendiri (*infradi*), shalat berjama'ah, dan ikut dalam program harian markaz. Kemudian mendengarkan penambahan amalan tempat tinggal (*muzakarah amal maqami*). Selanjutnya kembali makan dan membuat amalan sendiri (*infradi*), shalat berjama'ah, ikut dalam program harian markaz dan istirahat. Kemudian pada waktu subuh, shalat subuh berjama'ah, ikut program harian markaz, musyawarah, taklim pagi dan berulah mendengarkan ceramah nasehat (*bayan wabsy*) sebelum pulang dan selanjutnya membereskan barang untuk pulang masing-masing tempat tinggal (*maqami*).

Kemudian setelah di masing-masing tempat tinggal (*maqami*) untuk mempratekkan cara membuat amalan-amalan ketika keluar (*khuruuj*), dengan akhlak (menunjukkan akhlak, dan menjadi seperti bunga sehingga di cintai semua orang), bagi pelajar, mahasiswa dan santri, yaitu sebagaimana menjadi asbab bagi masyarakat, guru, dengan pelajaran yang berprestasi. Kemudian untuk keluarga yang di tinggalkan hanya dengan dikunjungi dan dicukupi dengan biayanya. Kemudian untuk ceramah nasehat, ada bayan nasehat tersebut secara umum dan ada pula secara khusus, untuk yang umumnya adalah *bayan wabsynya* seperti biasa yaitunya mempratekkan apa yang dipelajari ketika keluar 40 hari, 4 bulan, IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh, sedangkan yang khususnya

1 tahun untuk ulama' yang berisi sesuai dengan keilmuan agamanya, tugasnya dan waktunya sama *kecuali* pelajar, mahasiswa, dan santri.

Dalam pembentukan jama'ah yang akan dakwah keluar (*da'wah khuruuj*) dari masing-masing mahalah dan setiap PNS, Pegawai Swasta, TNI/POLRI, Dosen, dan lainnya wajib minta surat izin dari instansi/ sekolah/ universitas. Sebelum berangkat mereka bermusyawarah dalam milih amir, kemudian mempersiapkan alat khidmat, dan menyiapkan seluruhnya dalam muzakarah. Kemudian untuk menentukan tempatnya, yaitu terutama bagi orang baru tempatnya yang sudah ada amalannya, sedangkan bagi orang lama, yaitu menghidupkan amalan masjid. Sebelum keberangkatan untuk *khuruuj* mereka diberikan ceramah arahan (*bayan hidayah*), dan mereka menggunakan biaya sendiri, baik itu 3 hari, 40 hari jalan kaki / dengan kendaraan, 4 bulan jalan kaki/ dengan kendaraan, India, Pakistan, Bangladesh (IPB) dan negeri jauh ataupun untuk pelajar, mahasiswa, santri (hafizh/ 'alim), dan *masturat* (pasangan mahrum). Selanjutnya dakwah khusus bagi pelajar, mahasiswa dan santri, *khuruuj* digabungkan antara 50 % santri dengan 50 % orang umum (50:50) dan 50% pelajar, mahasiswa dan santri dengan 50 % orang umum (50:50). Bersama mahram (suami dengan istri, bujang boleh dengan nenek, dengan adik perempuan, dengan ibu yang janda, mertua dengan muhrim).

Kemudian untuk mahasiswa khuruuj ke India, Pakistan, Bangladesh (IPB) diutamakan, jika mampu. Akan tetapi, boleh dalam negeri, jika tidak mampu. Terkhusus untuk ulama' dengan biaya sendiri dan lokasinya yaitu : 1 tahun pertama ke IPB (India, Pakistan, Bangladesh), 1 tahun kedua ke Jazirah Arab (Timur Tengah), 1 tahun ketiga ke negara orang kafir. Sedangkan untuk dakwah khuruuj masturat, yaitu Suami mengajak mahramnya atau bujang boleh mengajak nenek, adik perempuan, ibu yang janda, mertua mengajak muhrim hadir dalam muzakarah masturat, mempersiapkan peralatan alat khidmat masturat dan memilih amir jama'ah masturat baik rijal ataupun masturat, menentukan lokasinya rijal dimasjid /mushallah, dan masturat dirumah yang pintunya dilengkapi dengan hijab, lama masanya 10 hari,15 hari, 40 hari masturat.

3. Metode Dakwah Bil Kitabah

Berikut ini akan dijelaskan data tentang penerapan dakwah jama'ah tabligh dari metode dakwah bil kitabah. Hasil wawancara dengan *amir faisalah* jama'ah tabligh antara lain, yaitu menurut menurut bang IM (AMP III / AMIR) kitab yang sering dibaca adalah Muntakhab Ahadis, Fadhillah Amal, Fadhillah sedekah. Kemudian waktu membacanya pada waktu pagi dari jam 09:00-12:00, sore ba'da Ashar (selesai waktu shalat) dengan cara bergantian dalam waktu 4 jam dalam sehari. Sebelum itu dimulai, mereka menunaikan adab-adab, walaupun

bercampur antara hadis shahih dengan hadis lemah, menurut kata ulama' : untuk keutamaan amal itu dibolehkan, agar menambah semangat (*jasbah*) dalam beramal, para jama'ah bergantian dalam membacanya.

- a. Kitab Fadillah Amal yaitu kitab yang dibacakan secara bersama-sama (*'ijtima'i*) yang dibacakan setiap pagi, siang setelah shalat zhuhur, dan sore setelah shalat Ashar yang berisi tentang keutamaan beramal dan ancaman jika meninggalkan amalan, isinya meliputi bab iman, bab fadhillah shalat, bab fadhillah tabligh, kisah-kisah shahabat dari kitab fadhillah amal.
- b. Kitab Fadillah Sedekah yaitu kitab yang dibacakan, baik secara bersama-sama (*'ijtima'i*) ataupun sendiri (*infradi*) yang dibacakan setiap pagi, siang setelah shalat zhuhur, dan sore setelah shalat Ashar, isinya meliputi keutamaan menginfakan harta, celaan terhadap batil, keutamaan zakat, anjuran zuhud dan qana'ah, kisah-kisah ahli zuhud dari kitab fadhillah sedekah.
- c. Kitab Muntakhab Ahadis yaitu kitab yang memiliki dalil-dalil yang telah disahkan oleh para ulama' ahli hadis yang berkaitan dengan 6 sifat sahabat secara bersama-sama (*'ijtima'i*) yang dibacakan setiap pagi, siang setelah shalat zhuhur, dan sore setelah shalat Ashar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentang deskripsi data penerapan metode dakwah jama'ah tabligh dari ketiga metode dakwahnya, baik itu dari bil lisan, bil hal, ataupun bil kitabah, bahwa dakwah secara khususnya merupakan tugas seorang muslim dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini karena Allah SWT tidak lagi menurunkan nabi setelah Nabi Muhammad SAW menjadi penutup sekalian nabi (*khatamun nabiyin*). Kemudian Allah SWT telah memberikan tugas *risalah* kenabian kepada umat akhir zaman, untuk mengajak umat agar mena'ati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Dakwah Bil Lisan Jama'ah Tabligh

Berikut ini akan dibahas tentang penerapan metode dakwah bil lisan jama'ah tabligh ini. Berdasarkan hasil deskripsi data penerapan metode dakwah dari dakwah bil lisan ditemukan bahwa sebelum mereka melaksanakannya, mereka memulainya diawali dengan ceramah ashar (*taqrir*) dan diakhiri dengan ceramah subuh (*bayan subuh*).

Hal tersebut diterapkan dari arahan Markaz Nizamuddin, New Dhelhi, India. Dalam penerapan metode lisannya mereka menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menggunakan ceramah ashar (*taqrir*)

yang isinya tentang pentingnya *da'wah* mengulang kebesaran Allah SWT dalam meningkatkan iman dan amal shalih. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah (*bayan*) setelah maghrib yang isinya pembahasannya hampir sama dengan taqir, akan tetapi perbedaannya lebih mengarah kepada meningkatkan pengorbanan dalam kepentingan *da'wah amar ma'ruf nahy munkar* bersyukur akan nikmat Allah berikan, yang berujung kepada pencatatan nama pada tim pencatat nama (*team tasykil*) untuk dakwah keluar di jalan Allah (*da'wah khuruuj fii sabilillah*).

Selanjutnya pembacaan kisah kisah kehidupan para shahabah (*hikayatush shahabat / ta'lim akhir*) yang berisi judul (1) nabi telah mengutus shahabat, akan tetapi nabi tidak menyertainya, (2) kisah Syaidina Umar R.A menjaga aib/ kesalahan salah satu shahabat ketika barnyanyi dirumahnya, (3) Asma' Ulsifat ketika Rasulullah SAW mengutus salah seorang shahabat kepada pasukan yang berperang dan shahabat yang sangat senang membaca surah Al-Ikhalas, yang membuat Allah cinta kepada shahabat tersebut, (4) kisah Syaidina Umar memberi usul kepada Rasulullah SAW untuk bermusyawarah yang kisah tersebut merupakan tentang pengorbanan para shahabat Nabi SAW dalam memperjuangkan agama dan selalu ta'at kepada tugas (*takaza*) agama, yang isinya Nabi SAW mengutus shahabatnya dalam memperjuangkan agama, akan tetapi beliau tidak menyertainya. Setelah itu mereka pun

berkumpul dalam musyawarah ranting (*halaqah*) bagi pelajar dan mahasiswa berkumpul dilantai atas untuk bermuzakarah dan makan malam. Selanjutnya mereka berkumpul lagi untuk musyawarah *markaz* untuk wilayah kota Padang, selepas itu mereka melaksanakan amalannya masing dan beristirahat. Pada waktu subuhnya mereka melasanakan shalat subuh dan dilanjutkan ceramah subuh (*bayan subuh*) yang merupakan program da'wah bil lisan terakhir *amar ma'ruf nahy munkar*, yang berisi tentang pentingnya da'wah yang berkaitan dengan 6 sifat shahabat.

Sesuai menurut (Munir & Ilaihi 2006) bahwasanya dakwah bil lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

Dalam Firman Allah (QS. An-Nahl: 16 / 125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(Q.S An-Nahl : 125)

Dalam tafsir dari Al-Maraghi, dijelaskan oleh (Al-Maraghi, 1974) bahwa dakwah merupakan sebuah perintah dalam *amar ma'ruf nahi munkar* yaitunya, Hai rasul, serulah orang-orang yang engkau diutus kepada mereka dengan cara menyeru mereka kepada syari'at yang telah digariskan Allah SWT bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya sebagai *hujjah* atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahkan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu, serta bersikaplah lemah terhadap mereka dengan menyampaikan dengan kata-kata yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu, hai rasul, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan lurus di antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa di antara mereka yang menempuh jalan lurus dan besar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.

Sedangkan pembacaan taklim akhir (*hayatush shabah*), yaitunya pembacaan kitab kisah kehidupan sahabat (*hayatush shabah*) yang sangat berkaitan dengan dakwah bil kitabah, dalam menyampaikannya menggunakan lidah dan suara, sama halnya menurut Ulum, dalam jurnalnya

2020 et al., 2020, dakwah bil kitabah pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup dan dakwah model ini merupakan dakwah melalui media tulis.

Sebagaimana dalam firman Allah (Q. S Al-‘Alaq : 96/1-5), yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمِ (٥) (العلق: ١-٥)

Artinya : "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. " (QS. Al-'Alaq: 3-5).

Dalam tafsiran Ibnu Katsir menjelaskan, bahwasanya diriwayatkan dari Aisyah R.A, berkata, ‘‘Wahyu pertama yang disampaikan kepada Rasulullah SAW, yaitu melihat kebenaran dalam mimpi, Rasulullah SAW melihatnya seperti kilatan fajar subuh. Setelah itu, Rasulullah SAW lebih suka melakukan penyendirian (*khalwat*), Rasulullah SAW ber-*tahannus* di gua Hira, beserta menerung dan beribadah di sana siang dan malam. Untuk memlakukan *tahannus* itu, Rasulullah melakukan bekal dan berbagai persiapan. Apabila bekal itu telah habis, Rasulullah pulang kepada istri tercinta, yaitu Khadijah untuk menyiapkan bekal kembali. Demikian yang dilakukan Rasulullah SAW hingga datanglah wahyu pertama dengan

datangnya malaikat kepada Rasulullah SAW. Jibril berkata, ” Bacalah” Rasulullah SAW mengatakan ,” Jawabku, “ tidak bisa membaca.” Kemudian Jibril merangkulku, sehingga dadaku terasa sesak. Setelah itu Jibril melepaskanku dan berkata lagi, “Bacalah” Aku menjawab dengan jawaban yang sama, Aku tidak bisa membaca.” Maka untuk ketiga kalinya Jibril merangkulku dan dadaku terasa sesak. Setelah itu, Jibril melepaskanku dan membacakan surat al- Alaq ayat 1-5. Aisyah berkata, “Kemudian Rasulullah SAW kembali menemui istrinya, Khadijah, seraya berkata ketakutan, “ Selimuti aku, Selimuti aku”

Khadijah menyelimutinya hingga rasa takut yang ada pada diri Rasulullah SAW dengan ilmu yang dimilikinya. Allah SWT. memuliakan nenek moyang manusia, Adam AS dari para malaikat. Ilmu itu, terkadang ada di dalam pikiran dan terkadang ada pada lisan, dan kadang-kadang pula terdapat pada tulisan. Pikiran, lisan, dan tulisan. Oleh karena itulah, Allah SWT berfirman,

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) (العلق: ۳-۵)

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemuarah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq: 3-5)

Dalam sebuah atsar disebutkan, “Barangsiapa yang mengerjakan apa yang diketahuinya, Allah SWT akan memberikan ilmu kepadanya dari apa yang belum dia ketahui.”

2. Penerapan Metode Dakwah Bil Hal Jama'ah Tabligh

Berikut ini akan dibahas tentang penerapan metode dakwah dari dakwah bil hal jama'ah tabligh ini. Berdasarkan hasil diskripsi data penereapan metode dari dakwah bil hal ditemukan bahwa dalam proses metode ini, mereka melakukan musyawarah dalam pembentukan jama'ah yang *khuruuj fii sabilillah* dan setiap ranting (*halaqah*) melaporkan keadaan jama'ah yang akan melakukan *da'wah khuruuj*, baik jama'ah yang akan diberangkatkan (*jama'ah chas*) ataupun jama'ah yang dalam perencanaan (*jama'ah bayangan*). Selanjutnya setiap tim data dari masing-masing ranting (*halaqah*) melaporkan data tersebut ke tim data di Markaz Dakwah Sumatera Barat yang berada di Masjid Madinatul Munawwarah Kota Padang.

Setelah di data (*tafakut ulang*) bagi jama'ah yang akan berangkat dakwah *khuruuj fii sabilillah*, jama'ah tersebut akan didata ulang (*tafakut ulang*) dan barulah diberikan ceramah nasehat keberakatan (*bayan hidayah*). Sedangkan bagi yang sudah selesai dari dakwah *khuruuj fii sabilillah* di musyawarahkan, setelah itu minta laporan amal (*karghozari amal*) selepas itu diberikan muzakarah amalan maqami, barulah diberikan

ceramah nasehat untuk pulang (*bayan wabsyi*). Kemudian mereka mendapatkan *ilmu laduni*, yaitu ilmu kepahaman agama dari Allah SWT. Dalam penerapan metode dakwah bil hal jama'ah tabligh, mereka juga mengunjungi lapas tahanan di daerah Padang Lapas Kelas II A Muaro Padang pada hari Selasa – Rabu dan Lapas Air Padang Pariaman pada hari Kamis pada waktu siang sebelum masuk waktu shalat zhuhur.

Hal tersebut diterapkan dari arahan Markaz Nnizamuddin, New Dhelhi, India. Dalam penerapan metode bil hal para kader (*ahbab*) jama'ah tabligh ini, bukan hanya mendengar (*bayan*) ceramah saja. Namun juga melatih dalam menyampaikan apa yang di dengar melalui *bayan* / ceramah. Dikarenakan, kalau ilmu tanpa dilatih akan menjadi seperti air keruh disumur, dan apabila disampaikan akan menambah ilmu dalam berbicara / beretorika. Maka demikian, metode bil hal yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh dalam menyampaikan *risalah nubuwwah*. Setelah didengar langsung disampaikan, agar terlati dalam menyampaikan dalam retorika berdakwah.

Sesuai menurut (Munir & Ilaihi 2006) bahwasanya dakwah bil hal (perbuatan) adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa': 4/75 yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ أَهْلِهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا (النِّسَاءِ
: ٧٥)

Artinya : "Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki maupun wanita ataupun anak-anak yang semuanya berdo'a, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya, dan berilah kami perlindungan dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau." (QS. an-Nisa':75)

Dalam tafsiran Al Maraghi, dijelaskan oleh (Al Maraghi, 1974) tentang keuzuran apa yang menghalangi kalian untuk berperang di jalan Allah demi menempatkan tauhid pada kedudukan syirik, kebaikan pada kedudukan kejahatan, dan keadilan serta kasih sayang pada kedudukan kezaliman dan kekerasan. Selajutnya dalam yang hampir sama juga, *uzur* apakah telah menghadapat kalian untuk berperang demi menolong orang-orang lemah, yaitu saudara-saudara kalian seagama yang rendahkan oleh para penduduk Makkah yang kuat lagi berkuasa dan disiksa dengan siksaan yang kejam, untuk mencegah mereka dari hijrah, merongrong keberagaman mereka dengan Islam dan mengembalikan mereka kepada agama lama. Kemudian Allah SWT telah menjadikan mereka sebagai jalan untuk merangsang semangat kebesaran dan sikap pemurah, serta membangkitkan perasaan kasih sayang dan kecintaan. Maka, Allah SWT

menggambarkan mereka dengan gambaran yang membakar semangat orang yang merdeka untuk menyelamatkan dan melenyapkan kezaliman dari mereka. Sedangkan orang-orang lemah itu telah kehilangan pelindung dan penolong, serta berputus harapan. Maka, mereka memohon pertolongan kepada Tuhannya dan berdoa kepada-Nya agar melenyapkan kesusahan mereka, mengeluarkan mereka dari Makkah kerana kezaliman penduduknya terhadap mereka, dan menjadikan bagi mereka orang-orang yang akan melindungi urusan mereka serta menolong mereka terhadap orang-orang yang berlaku zalim terhadap mereka.

Dengan demikian, mereka dapat berhijrah kepada kalian dan mengikatkan diri bersama kalian dengan ikatan yang paling kuat, yaitu ikatan keimanan yang lebih kuat dari pada ikat keturunan dan tanah air. Tidak setiap Muslim mampu berhijrah, karena mereka menghalangi-halangi dan menyiksa orang yang hendak berhijrah dengan penyiksaan yang kejam. Disyariatkannya perang tidak lain karena tidak adanya kemerdekaan bagi agama dan karena kezaliman kaum musyikin terhadap kaum Muslim. Sebab, sebenarnya peperangan itu jelek, dan tidak diperkenankan oleh akal yang sehat, kecuali untuk melenyapkan kejelekan yang lebih besar bahayanya.

3. Penerapan Metode Dakwah Bil Kitabah Jama'ah Tabligh

Berikut ini akan dibahas tentang penerapan metode da'wah dari dakwah bil kitabah. Berdasarkan hasil deskripsi data penerapan metode

dakwah dari dakwah bil kitabah ditemukan bahwa dalam proses dakwah bil kitabah ini, mereka sering membacakan kitab muntakhab ahadist yang berisi tentang 6 sifat. Kemudian kitab fadhillah amal yang berisi tentang iman, iman kepada hal-hal yang gaib, pentingnya membaca al-qur'an, hak sesama muslim dan keutamaan amalan-amalan masjid, shalat wajib, keutamaan melaksanakan perintah Allah, keutamaan dzikir, silaturahmi, akhlak yang baik, ancaman bagi yang mengganggu orang muslim, celaan terhadap orang yang ria', keutamaan dakwah *ilallah, khuruuj fii sabilillah*, dan seterusnya.

Kemudian kitab fadillah sedekah yang berisi tentang zuhud dan qana'ah dan kisah kisah orang-orang zuhud dan dermawan. Selanjutnya membacakan kitab fadillah amal tentang fadillah shalat, fadhillah tabligh, semuanya itu dilakukan pada waktu setelah shalat zhuhur dan sesudah shalat ashar dan DTI/UMM (Da'wah Ta'lim, Istiqbal / Usaha Memakmurkan Masjid) baik setelah taklim zhuhur dan shalat sunnah ba'da zhuhur ataupun setelah taklim ashar, dan hampir di setiap waktu dakwah bil kitabah dilaksanakan oleh para kader (*da'i/karkun/ahbab*) jamaah tabligh ini dalam misi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara dakwah taklim dan istiqbal / usaha memakmurkan masjid (DTI/UMM).

Hal tersebut diterapkan dari arahan Markaz Nnizamuddin, New Dhelhi, India. Dalam penerapan metode bil kitabah para ahbab / kader

jama'ah tabligh ini, mampu dalam mengajak umat untuk saling berlomba-lomba dalam meningkatkan iman dan amal shaleh, bukan hanya mendengar taklim saja. Namun juga melatih dalam menyampaikan apa yang di dengar melalui taklim. Sehingga dapat menambah ilmu agama Islam dan kepeahaman dalam beragama serta menaati seluruh perintah Allah SWT.

Adapun dalam penerapan metode dakwah jama'ah tabligh memiliki tiga metode dakwah yaitu metode dakwah bil lisan, metode dakwah bil hal, metode dakwah bil kitabah. Oleh karena itu dalam penerapan dakwah jama'ah tabligh di Kota Padang dari metode dakwa bil lisan, metode dakwah bil hal dan metode dakwah bil kitabah, dalam upaya mengajak umat untuk dan beriman kepada Allah SWT. Dakwah bil kitabah adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (*korespondensi*), spanduk, dan sebagainya (Munir & Ilaihi 2006).

Sebagaimana dalam firman Allah (Q. S Al-‘Alaq : 96/1-5), yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ (٥) (العلق: ١-٥)

Artinya : "Bacalah, dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan

Rabb-mulah Yang Paling Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. " (QS. Al-'Alaq: 3-5).

Dalam tafsiran Ibnu Katsir menjelaskan, bahwasanya diriwayatkan dari Aisyah R.A, berkata, ‘‘Wahyu pertama yang disampaikan kepada Rasulullah SAW, yaitu melihat kebenaran dalam mimpi, Rasulullah SAW melihatnya seperti kilatan fajar subuh. Setelah itu, Rasulullah SAW lebih suka melakukan penyendirian (*khalwat*), Rasulullah SAW ber-*tahannus* di gua Hira, beserta menerung dan beribadah di sana siang dan malam. Untuk memlakukan *tahannus* itu, Rasulullah melakukan bekal dan berbagai persiapan. Apabila bekal itu telah habis, Rasulullah pulang kepada istri tercinta, yaitu Khadijah untuk menyiapkan bekal kembali. Demikian yang dilakukan Rasulullah SAW hingga datanglah wahyu pertama dengan datangnya malaikat kepada Rasulullah SAW. Jibril berkata,’’ Bacalah’’ Rasulullah SAW mengatakan ,’’ Jawabku, ‘‘ tidak bisa membaca.’’ Kemudian Jibril merangkulku, sehingga dadaku terasa sesak. Setelah itu Jibril melepaskanku dan berkata lagi, ‘‘Bacalah’’ Aku menjawab dengan jawaban yang sama, Aku tidak bisa membaca.’’ Maka untuk ketiga kalinya Jibril merangkulku dan dadaku terasa sesak. Setelah itu, Jibril melepaskanku dan membacakan surat al- Alaq ayat 1-5. Aisyah berkata, ‘‘Kemudian Rasulullah SAW kembali menemui istrinya, Khadijah, seraya berkata ketakutan, ‘‘ Selimuti aku, Selimuti aku’’

Khadijah menyelimutinya hingga rasa takut yang ada pada diri Rasulullah SAW dengan ilmu yang dimilikinya. Allah SWT. memuliakan nenek moyang manusia, Adam AS dari para malaikat. Ilmu itu, terkadang ada di dalam pikiran dan terkadang ada pada lisan, dan kadang-kadang pula terdapat pada tulisan. Pikiran, lisan, dan tulisan. Oleh karena itulah, Allah SWT berfirman,

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) (العلق: ۱-۵)

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemuarah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq: 3-5)

Dalam sebuah atsar disebutkan, ‘Barangsiapa yang menyampaikan apa yang diketahuinya, Allah SWT akan memberikan ilmu kepadanya dari apa yang belum dia ketahui.’”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam metode dakwah bil lisan, mereka selalu *tawajuh* dalam mendengarkan apa yang disampaikan (*mubayin*) penceramah tersebut dan seorang ustadz/ ulama’ dalam menyampaikan kisah kisah shahabat.
2. Dalam metode dakwah bil hal, mereka selalu ta’at dengan arahan arahan dakwah dan usul dakwah dalam program dakwah keluar

(*da'wah khuruuj*), perencanaan dakwah keluar (*da'wah khuruuj*), setelah selesai dari dakwah keluar (*da'wah khuruuj*), yaitu dalam program amalan bersama (*ijtima'i*) dan amalan sendiri (*infradi*).

3. Dalam dakwah bil kitabah ketika mereka mendengarkannya, mereka selalu berusaha untuk mengajak masyarakat untuk datang ke masjid untuk mendengarkan dakwah bil kitabah, walaupun sering ditolak atau acuh tak acuh, mereka selalu berdo'a agar masyarakat akan memahami ajakan dakwah bil hal.

B. Saran

1. Kepada ahabab (kader) jamaah tabligh selalu berdakwah dengan lisanmu, agar umat akan selalu ta'at kepada Allah melalui lisan yang selalu berusaha lembut ramah dalam menyentuh hati umat, hati masyarakat tanpa berhenti.

103

2. Dalam berdakwah *khuruuj* na untuk menjaga kesatuan hati yang sesuai dengan arahan dakwah dan usul dakwah untuk melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahy munkar* dalam kegiatan dakwah *khuruuj fi sabilillah*.
3. Selanjutnya, ketika mendengarkan ayat-ayat al-qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, teruslah sampaikan dan tebarkan kepada seluruh umat dan masyarakat agar selalu menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan memakmurkan masjid-masjid Allah SWT.

Demikian skripsi yang saya buat, semoga menjadi bermanfaat dan berfaedah bagi kita semua. Kemudian bertambahlah wawasan kita dengan berbagai metode-metode dakwah yang menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, dan selalu *berfastabiqul khairat* serta menjadi sang pencerah bagi masyarakat dan umat manusia, terutama umat muslim di seluruh alam semesta ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, 2019, M. Q. (2019.). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media). CV. Penerbit Qiara Media.
- Abidin, K. (2020). Komunikasi Interpesonal Dalam Dakwah Kelompok Jamaah Tabligh. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 118–127. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.575>.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa (1970, 1974) *Terjemahan Tafsiran Al Maraghi Juz 3,4,5,6,14,15, dan 24*.Penerbit.CV.Toha Putra Semarang. cetakan pertama, 1986,1987,1988.
- Al Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq, & Ghoffar, Mu'thi,Al-Atsari;, M. A., Abdurrahim,Abu Ihsan. (2004). *Tafsir Ibnu Kasir (Terjemahan jilid 8) Lubaabut tafsir min Ibnu Katsiir* (M. Yusuf Harun ... [et]. oger: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

- Ali Mustafa. (2017). Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: Sebuah Tinjauan Reflektif terhadap Aktivitas Jaulah Khushushi Jamaah Tabligh. *Journal Hikmah IX*, (14), 11.
- Aliyudin, A., 2010. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah*, 4, 1007–1022.
- Aminuddin, A., 2016. (2016). Media Dakwah. *Jurnal Al-Munzir, dosen Institut Agama Islam Negeri Kendari e-Mail ; Aminuddin.Noni71@yahoo.Co.Id*, Vol. 9, 344–363.
- Aminudin, A. (2018). *Dakwah Zaman Now*. *Journal tadzkirahoeja.wordpress.com*.
- Andrian, Y. (2019). Pendekatan Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1,(1), 28–42.
- Aqil, M. (2020). Konflik Kepemimpinan Jamaah Tabligh Di Kota Padang, Sumatera Barat. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i1.85>
- Ash-Shabuni. Muhammad Ali (2012). *Rinkasan Tafsir Ibnu Katsir dari Juz 1 sampai Juz 30 dan Asbabun Nuzul karaya Imam Jalaluddin As Suyuti.dan editor: Tedi Ruhiat,Zenal Mutaqin, dan .Chandra Kurniawan*. Tata Letak : Agus Heidra Cover: Jimmy Lesmana.Penerbit: JABAL, cetakan pertama: Oktober 2012.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press,2001),hal.33.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad: *Metodologi Penelitian*, (cet. VIII, Jakarta: PT.Bumi Aksar, 2007), h. 70 105
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h .15.
- Daulay, M. (2014). Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. *Journal 100 Hikmah*, Vol. VIII, No. 01 Januari 2014, 98–106.
- Dianto, I. (2018). Penerapan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam. *Journal Hikmah*, 12(1), 98–118.
- Effendi, 2021, et al, M. R., Kahmad, D., Solihin, M., & Wibisono, M. Y. (2021). *Relasi Agama dan Masyarakat; Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat dan Jamaah Tabligh: Vol. Vol. 5, No. 1, Jan 2021DOI:https://doi.org/10.21009/hayula.005.1.01. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*,.
- Emzir, 2001 Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2001), h. 49.


- Fahrurrozi, et al, 2019, F., Faizah, F., & Kadri, K. (2019). *Ilmu Dakwah* (Wawan Junaidi, Iklilah Muzayanah DF). PRENADAMEDIA GROUP. (Devisi Kencana) Kencana.2019.1142.
- Fahim, Abu Muhammad, (2007).Melepas Kedok Jama'ah Tabligh. Penerbit: Imtihan Indonesia *Copyright 2007*.
- Fauziah, M. (2013). Metode Dakwah Meningkatkan Religiositas Masyarakat: *Vol. VOL. 19,. Journal Al-Bayan*.
- Harahap, 2017, M. H. (2017). Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiyatu Nafsi Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor. *Journal El-Afkar Vol. 6 Nomor 1, Januari- Juni 2017, 6*.
- Hasanah, U. (2017). Jama'a Tabligh I (Sejarah dan Perkembangan). 6, 10.*Journal El Afkar Vol. 6 Nomor 1, Januari-Juni 2017*
- Husda, H. (2020). Jamaah Tabligh Cot Goh: Historis, Aktivitas dan Respon Masyarakat.*Jurnal Adabiya, 19(1),9*. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i1.7483>
- Ilaihi, 2018, W. et al. (2018). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Kencana.ISBN : 978-979-3925-96-7 Google Book.
- Irpan, 2020 et al, I., Uswantu, U., & Novianti, N. (2020). Karakter Religius -Toleran Jamaah Tabligh. *1(2). Journal Mudabbir*.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitaif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 143.
- Junaedi, 2013, D. (2013). Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh. *Journal Of Qur'an and Hadith Studies (Journal QUHAS), 2(1), 1–17*. <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1274>
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.
- Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), h. 131
- Maidin, S. (2020). Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar. *Journal Tabligh, 21(1), 17*.
- Ma'mun, S. (2019). Konsep Keluargadan Perempuan dalam Perspektif Jamaah Tabligh: *Journal Misykat, 04, Nomor 01*.
- Munir. M. Ilaihi.W.(2006) Manajemen Dakwah.Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).ISBN : 979.3925.34.5.297.421

- Masmuddin, 2019, M. (2019). Dakwah Jama'ah dalam Perspektif Masyarakat Kota Palopo. 30. *Journal Misykat Al-Anwar*
- Mulizar. (2017). In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. DR. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. *Journal Al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14.
- Mustafa, A. (2017). Dakwah Melalui Metode Silaturahmi: *Journal Al-Hikmah*, IX,(14), 11.
- MWA. (2018, April 9). Tulisan Dapat Menjadi Media Dakwah Efektif. *Universitas Islam Indonesia*. <https://www.uui.ac.id/tulisan-dapat-menjadi-media-dakwah-efektif/>
- Nusa Putra, Metode *Penelitian Kualitatif Manajemen*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 68.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>.
- Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.
- Saputra, Wahid (2012). Pengantar Ilmu Dakwah. PT Raja Grafindo Persada
- Saepuloh, 2009, U. (Juli-Desember). Model Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh. 4. *Journal Ilmu Dakwah*.
- Shahab, An Nadhr Muhammad Ishaq(2009). *Khuruuj Fii Sabilillah*. Penerbit Pustaka Al Ishlah-Bandung. ISBN: 979-604-133-2.
- Saerozi, 2013, *Ilmu Dakwah*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT) Ilmu Dakwah. ISBN : 978-602-258-054-6
- Supena, I(2013), *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. ISBN : 978-602-258-125-3
- Sagir, A. (2015). Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i. *Journal Al Hadharah*, Vol.14, 15–27.
- Siyami, 2015, et al, F. B. L., & Musawwamah, S. (2015). Problem Pratik Khuruuj bagi Anggota Jamaah Tabligh di Madura. *Journal Al Ihkam*. *J u n i*, 10, 24.
- Sugiyono, 2010 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.62.

- Sugiyono, 2015 Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 351
- Sugiyono, 2017. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), h. 250.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, h. 252.
- Witrianto, 2015, M. (2015). "Perkembangan Jama'ah Tabligh di Kota Padang".*Ilmu Sejarah Universitas Andalas Padang, Ilmu Sejarah Universitas Andalas Padang, 10-14.*<https://www.onesearch.id>.
- Ulum, 2020, M. S., Widodo, A., & Rohman, F. (2020). Komunikasi Terapeutik dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah. *Journal Hikmah*, 16.
- Yusuf, A.M (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif , Kualitatif, dan Penelitian Gabungan . Kencana*
- Yusuf. Muhammad (2007).*Muntakhab Ahadist*.Penerbit Ash-Shaff. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) ISBN: 979-3317-30-2
- Zakariyya. Muhammad (2011) *Kitab Fadhillah Amal*.Penerbit Ash-Shaff

Lampiran

Lampiran 1. SK Pemimbing Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. (0751) 4851002, Padang (25172)
 Website : www.umab.ac.id e-mail: info@umab.ac.id, fatumab@gmail.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 Nomor: 833/KEP/II.3.AU/I/2022
 Tentang

PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat), setelah Membaca :

Surat permohonan mahasiswa FAI UM Sumatera Barat,
 Nama : **Muhammad Rahmadi Suari**
 NIM : **1806002015073**
 Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**
 Tanggal : **12 September 2022**
 Perihal : **Pemohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang :

- bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UM Sumatera Barat;
- bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam

Mengingat :

- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;
- Statuta UM Sumatera Barat Tahun 2020;
- Peraturan Akademik UM Sumatera Barat Tahun 2022/2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:
"Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang"

Kedua : Menunjuk Saudara

a. Nama	: Thaheransyah, S.Sos.I., M.A.
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Konseling Islam
Memberi Kuliah	: Bimbingan Konseling Keluarga
Untuk Tugas Sebagai	: Pembimbing I
b. Nama	: Jasman, S.Sos.I., M.A.
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Konseling Islam
Memberi Kuliah	: Model-Model Konseling
Untuk Tugas Sebagai	: Pembimbing II

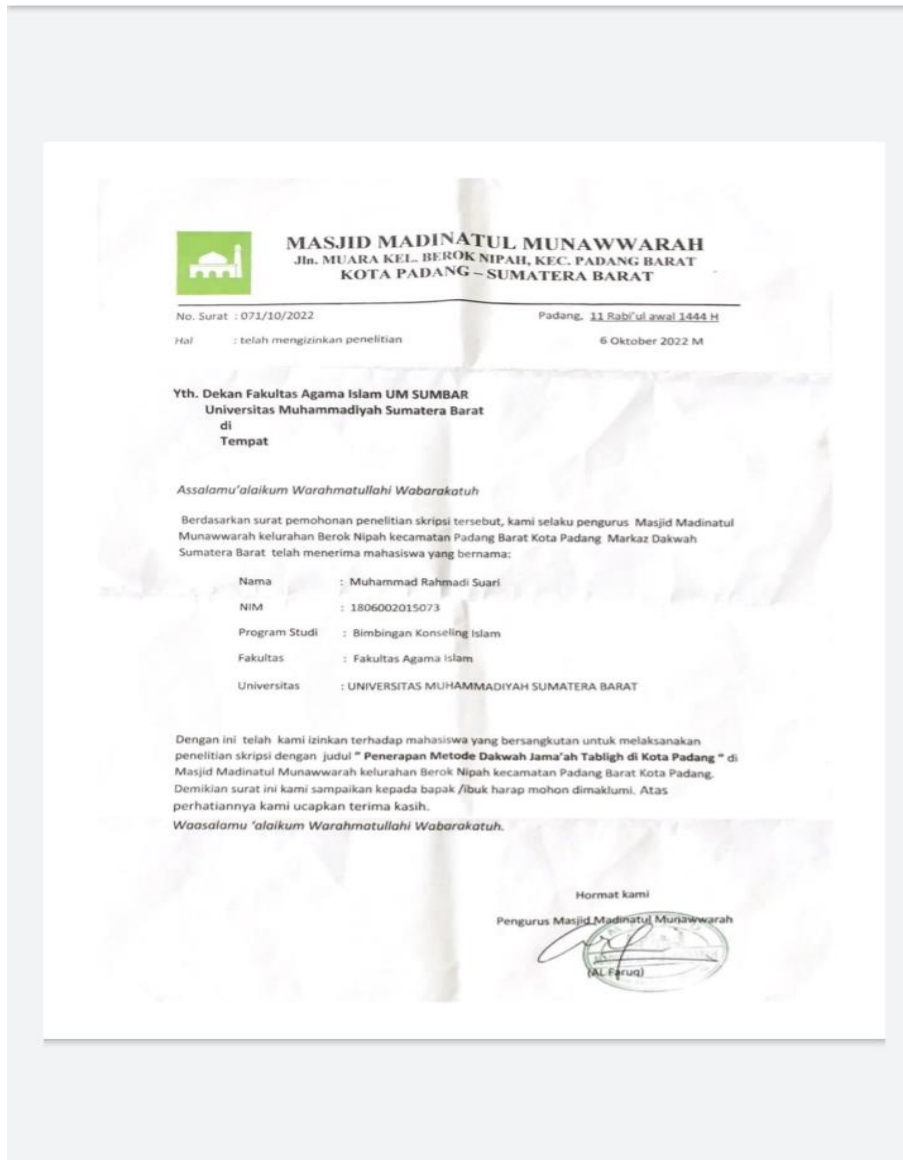
Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 30 Juni 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal 15 Safar 1444 H

Ditujukan:
 Ketua Prodi BKI
 Pembimbing I & II
 Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DI KOTA PADANG



Oleh:

MUHAMMAD RAHMADI SUARI
NIM : 1806002015073

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

1444 H/2022 M

DEFINISI OPERASIONAL

Variabel	Sub Variabel	Teori
Metode Dakwah	Metode Dakwah Bil Lisan	Bil Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya (Munir & Ilaihi 2006).
	Metode Dakwah Bil Hal	Bil Hal (perbuatan) adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh <i>mad'u</i> (Munir & Ilaihi 2006). Metode ini dimaksudkan sebagai suatu metode dakwah bil hal yang merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beranekaragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil (Sagir, 2015).

	Metode Dakwah Bil Kitabah	Dakwah bi al-kitabah adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyerat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya (Munir & Ilahi 2006).
--	---------------------------	---

Lampiran 4. Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Sub variable	Indikator	Pertanyaan	
Metode Dakwah	Metode Dakwah Bil Lisan	1. Pelaksanaan <i>taqdir</i>	1,2,3,4,5,6,7,	
		2. Pelaksanaan <i>bayan</i>	8,9,10,11,12, 13,14,15	
		3. Pelaksanaan <i>taklim akhir</i>	16,17,18,19, 20,21,22	
		4. Pelaksanaan <i>bayan subuh</i>	23,24,25,26, 27,28,29	
	Metode Dakwah	Metode Dakwah Bil Hal	1. Keluar (<i>khuruuj</i>) baik 3 hari, 40 hari / 40 hari jalan kaki, 4 bulan / 4 bulan jalan kaki, 4 bulan IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh, 1 tahun (<i>Ulama</i> '), 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulan santri (<i>tahfiz</i>), 1 tahun santri (<i>'alim</i>), <i>masturat</i> (pasangan suami-istri).	30,31,32,33
			2. Pasca Melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)	34,35,36,37, 38,39

		3. Pembentukan dan Biaya Jama'ah Keluar (<i>khuruuj</i>)	40,41,42,43, 44,45,46,47, 48,49,50
	Metode Dakwah Bil Kitabah	Membacakan Kitab	53,54,55,56

METODE DAKWAH BIL LISAN

Pertanyaan		Jawaban
No	Pelaksanaan <i>Taqrir</i>	Pelaksanaan <i>Taqrir</i>
1.	Coba dijelaskan apa yang dimaksud dengan kultum (<i>ta qrir</i>), <i>amir</i> ?	Salah satu amalan markaz dari ashar sampai magrib, dan <i>taqrir</i> tersebut bukanlah kultum, menceritakan kebesaran Allah SWT
2.	Bagaiman cara menentukan petugas kultum (<i>taqrir</i>), siapa yang menjadi petugasnya?	Petugas ditentukan di musyawarah senin, seluruh agenda malam markaz yang dimulai dari ashar sampai isyra', diminta kepada senior (orang lama)
3.	Bagaimana cara melaksanakan kultum (<i>taqrir</i>) tersebut?	Dakwah sama dengan azan yaitu shalat yang dimulai dengan azan, begitu pula dengan dakwah
4.	Mengapa setiap program <i>malam markaz</i> di Masjid Madinatul	Sudah menjadi arahan dari Markaz Nizamuddin

	Munawwah diawali dengan kultum (<i>taqir</i>)?	
5.	Kapan waktu untuk melaksanakannya?	Dari ashar hingga menjelang magrib
6.	Berapa lama durasi dalam menyampaikannya? Coba dijelaskan!	Lama 45 menit yaitu ashar sampai menjelang magrib
7.	Dalam <i>taqir</i> tersebut, apa saja isi dari kultum (<i>taqir</i>) tersebut?	Menceritakan kebesaran Allah SWT, Allah khaliq, Allah raziq
No	Pelaksanaan <i>Bayan</i>	Pelaksanaan <i>Bayan</i>
8.	Cobadijelaskan apa yang dimaksud dengan ceramah (<i>bayan</i>)?	Bayan fikir, bagaimana memikirkan umat akhir zaman ini.
9.	Bagaimana cara menentukan petugas ceramah (<i>bayan</i>), siapa petugas yang menjadi penceramah (<i>mubayinnya</i>)?	Ditentukan di musyawarah senin dan petugas biasanya dari jamaah gerak
10.	Bagaimana cara melaksanakan ceramah (<i>bayan</i>) tersebut?	Selesai shalat magrib adanya himbuan ceramah (<i>bayan</i>) dari protokol (<i>mimbarwallah</i>)
11.	Kapan waktu pelaksanaannya?	Selesai shalat sunah ba'da magrib
12.	Berapa lama durasi dalam menyampaikannya? Coba dijelaskan!	Lamanya 1 jam, karena berisiakan kerisauan untuk mengajak umat untuk ta'a tkepada Allah SWT
13.	Dalam penyampaian ceramah (<i>bayan</i>) tersebut, tentang apa saja yang disampaikan?	Dengan memikirkan keadaan umat akhir zaman ini yang berkaitan dengan 6 sifat sahabat
14.	Setelah <i>mubayin</i> menyampaikan ceramahnya (<i>bayannya</i>) tersebut, jama'ah yang mendengarkan <i>bayan</i> tersebut, para jama'ah diberikan	Tasykil 1 th ke2 atau setahun ke1, negrijauh, India,Pakistan,Bangladesh (IPB), 4 bulanjalan kaki, 4 bulan biasa, 40 harijalan kaki, 40 haribiasa,

	arahan untuk mencatat nama untuk melaksanakan <i>khuruuj</i> dan apa istilah dari mencatat nama dalam program tersebut? Coba dijelaskan istilahnya!	masturat
15.	Siapa yang memberiarahan untuk mencatat nama tersebut, dan apaistilahnya? Coba dijelaskan istilahnya!	Pertugasnya yaitu protokol (<i>mimbarwallah</i>)
No	Pelaksanaan <i>Taklim Akhir</i>	Pelaksanaan <i>Taklim Akhir</i>
16.	Coba dijelaskan apa yang dimaksud dengan pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>), beserta nama kitabnya!	Hayatush shahabah jilid 1,2,3
17.	Bagaimana cara menentukan petugas pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>), siapa petugas yang menjadi pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>)?	Petugasnya ustadz yang pernah 4 bulan
18.	Kapan waktu pelaksanaan pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>) tersebut?	Selesai shalat sunahisya'
19.	Dalam melaksanakan pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>), bagaimana cara menentukan pembacanya?	Selesai shalat isya' ada arahan dari protokol (mimbar wallah)
20.	Berapa lama durasi dalam menyampaikannya? Coba dijelaskan!	15 menit, yaitu membacakan kisah-kisah kehidupan para sahabat nabi r.a dan ditutup dengan do'a oleh

		ustadz / ulama' yang menjadi petugasnya.
21	Dalam pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>) tersebut, apa saja isi dari <i>taklim Akhir</i> ?	Isinya ada dalam setiap jilidnya
22	Setelah mendengarkan pembacaan kisah-kisah sahabat (<i>taklim akhir</i>) dan apa yang dilakukan oleh jama'ah <i>taklim akhir</i> tersebut?	Makan, istirahat dan i'tikaf
No	Pelaksanaan Bayan Subuh	PelaksanaanBayanSubuh
23.	Coba dijelaskan! Apa yang dimaksud dengan ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>)?	Bayan mengenai amalan-amalan maqami
24.	Bagaimana cara menentukan petugas ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>), siapa petugas yang menjadi penyampaiannya?	Petugasnya sama kecuali taklim akhir
25.	Kapan pembacaan ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>) tersebut?	Selesai shalat subuh menjelang shalat sunah isyra'
26.	Bagaimana cara melaksanakan ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>) tersebut?	Ketika selesai shalat subuh dan do'a, maka petugasnya langsung mengambil posisi duduk dijenjang mimbar.
27.	Berapa lama durasi dalam menyampaikannya?	45 menit
28.	Dalam penyampaian ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>), apa saja isi dari	Amalan <i>maqami</i> (tempat tinggal) dengan dikaitkan 6 sifatsahabat.

	ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>) tersebut?	
29.	Setelah penceramah (<i>mubayin</i>) menyampaikan ceramah subuh (<i>bayan subuh</i>), apasaja yang dilakukan oleh jama'ah yang mendengarkannya?	Shalat sunah isyra' dan langsung musyawarah markaz provinsi.

METODE DAKWAH BIL HAL

Pertanyaan		Jawaban
No	Keluar (<i>Khuruuj</i>) baik 3 hari, 40 hari / 40 hari jalan kaki, 4 bulan / 4 bulan jalan kaki, 4 bulan IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh, 1 tahun (<i>Ulama'</i>), 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulansantri (<i>tahfizh</i>), 1 tahunsantri (<i>'alim</i>), pasangansuami-istri (<i>masturat</i>)	Keluar (<i>Khuruuj</i>) baik 3 hari, 40 hari / 40 hari jalan kaki, 4 bulan / 4 bulan jalan kaki, 4 bulan IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh, 1 tahun (<i>Ulama'</i>), 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulansantri (<i>tahfizh</i>), 1 tahunsantri (<i>'alim</i>), pasangansuami-istri (<i>masturat</i>)
30.	Dalam setiap program dakwah <i>khuruuj</i> , apa saja program yang dilakukan oleh jama'ah tabligh pada saat keluar (<i>khuruuj</i>)?	Bayan subuh, musyawarah, shalat isrya', frodi amal, taklim 2 ½ jam, persiapan shalat, bayan ta'aruf / taklim zhuhur, muzakarah, umm, makan siang, istirahat,

		persiapan shalat ashar, bayan pentingnya dakwah, zikir pagi dan petang, umm, bayan
31.	Bagaimanacara yang dilakukan oleh rombongan jama'ah untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat yang ditemuinya?	Kebesaran Allah, pentingnya agama, tasykil
32.	Bagaimana tanggapan jama'ah tabligh menanggapi penolakkan masyarakat saat melakukan program dakwak keluar (<i>khuruuj</i>)?	Do'akan kebaikan
33.	Dalam program <i>jaulah</i> , materi apa saja yang mereka sampaikan kepada masyarakat, pada saat dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)?	Menyampaikan kalimat لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
No	Pasca Melaksanakan Dakwah Keluar . (Khuruuj)	Pasca Melaksanakan Dakwah Keluar(Khuruuj)
34.	Setelah rombongan jama'ah melaksanakan kegiatan dakwah, adakah rombongan jama'ah tersebut melakukan evaluasi setelah mereka melakukan dakwa hkeluar (<i>khuruuj</i>)?	Melaporkan (<i>mengkargojarikan</i>) perjalanan, keadaan masyarakat, ulama', masjid. Melaporkan (<i>mengkargojarikan</i>) amalan dan di evaluasi (<i>evaluation</i>), muzakarah tempat tinggal (<i>maqami</i>), nasehat (<i>bayan wabsy</i>) sebelum pulang
35.	Coba dijelaskan apa saja yang dilaksanakan oleh jama'ah setelah melaksanakan dakwah	Mempratekkan cara membuat amalan-amalan ketika

	keluar (<i>khuruuj</i>)?	khuruuj/keluar
36.	Selesai melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)? Adakah nasehat yang diberikan kepada rombongan jama'ah yang selesai melaksanakan tugas dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)? Coba dijelaskan beserta petugas dan waktunya!	Akhlak (menunjukkan akhlak, menjadi seperti bunga sehingga di cintai semua orang)
37.	Terkhusus untuk jama'ah keluar (<i>khuruuj</i>) 3 hari, 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulan santri (<i>tahfizh</i>) dan 1 tahun satri ('alim) apakah ada nasehat untuk rombongan jama'ahnya? Coba dijelaskan beserta petugasnya!	Bagi pelajar dan mahasiswa dan santriya itu sebagaimana menjadi asbab bagi masyarakat, guru, dengan pelajaran yang berprestasi
38.	Untuk keluarga yang ditinggalkan, bagaimana cara biaya hidupnya?	Dikunjungi dan dicukupi dengan biayanya
39.	Terkhusus untuk rombongan jama'ah rombongan 40 hari, 4 bulan, IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh dan 1 tahun (Ulama') apakah sama nasehatnya, setelah melaksanakan keluar (<i>khuruuj</i>)? Coba dijelaskan beserta petugas dan waktunya!	Ada secara umum dan ada pula secara khusus
No	Pembentukan dan Biaya Jama'ah Keluar (<i>Khuruuj</i>)	Pembentukan dan Biaya Jama'ah Keluar (<i>Khuruuj</i>)
40.	Dalam penerapan metode dakwahnya, apa yang akan dilakukan oleh jama'ah tabligh sebelum dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)?	Dari mahal dan PNS, Pegawai Swasta, TNI/POLRI, Dosen, dan lainnya minta

		surat izin dari instansi/ sekolah/ universitas
41.	Dalam pembentukan rombongan jama'ah, apa saja yang dilakukan?	Pilih amir, siapkan alat khidmat, menyiapkan seluruhnya dalam muzakarah
42.	Dalam melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>) bagaimanakah cara menentukan lokasi jama'ah yang akan melaksanakan keluar (<i>khuruuj</i>)?	Terutama orang baru tempatnya yang udah ada amal, bagi orang lama menghidupkan amalan masjid
43.	Adakah nasehat sebelum keberangkatan masing-masing rombongan jama'ah untuk keluar (<i>khuruuj</i>)? Coba dijelaskan dengan istilah beserta petugasnya!	Bayan nasehat (<i>bayan hidayah</i>)
44.	Bagaimana biaya dalam melaksanakan keluar (<i>khuruuj</i>) baik 3 hari, 40hari / 40 hari jalan kaki, 4 bulan / 4 bulan jalan kaki, 4 bulan IPB (India, Pakistan, Bangladesh), negeri jauh, 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, pasangan suami-istri (<i>masturat</i>)?	Biaya sendiri
45.	Terkhusus untuk 1 tahun (<i>Ulama'</i>), 4 bulan santri (hafizh) dan 1 tahun santri ('alim), bagaimana pembentukkan rombongan serta biayanya yang bersedia meluangkan waktu untuk keluar (<i>khuruuj</i>)?	Biaya sendiri
46.	Berapa biaya yang dibawa oleh rombongan jama'ah ketika melaksanakan keluar (<i>khuruuj</i>) baik 3 hari, 40 hari / 40 hari jalan	Biaya sendiri

	kaki, 4 bulan / 4 bulan jalan kaki, 4 bulan IPB (India, Pakistan, Bangladesh), Negeri Jauh, 1 tahun (<i>Ulama</i> '), 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulan santri (<i>tahfizh</i>), 1 tahun santri (<i>alim</i>), pasangan suami-istri (<i>masturat</i>)?	
47.	Bagaimana dalam pembentukan rombongan dan lokasi jama'ah yang akan melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>) terkhusus untuk jama'ah <i>khuruuj</i> 3 hari, 10 hari bagi pelajar dan mahasiswa, 4 bulan santri (<i>tahfizh</i>), 1 tahun satri ('alim), <i>masturat</i> (pasangan suami-istri)? Coba dijelaskan!	Digabungkan antara 50 % santri dengan 50 % orang umum (50:50) dan 50% pelajar, mahasiswa dan santri dengan 50 % orang umum, (50:50). Bersama mahram (suami dengan istri, bujang boleh dengan nenek, dengan adik perempuan, dengan ibu yang janda, mertua dengan muhrim).
48.	Terkhusus untuk keluar (<i>khuruuj</i>) IPB (India, Pakistan, Bangladesh), apakah mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas studinya di kampus, juga dianjurkan untuk keluar (<i>khuruuj</i>) IPB (India, Pakistan, Bangladesh) dan adakah nasehat untuk mahasiswa yang telah melaksanakannya? Coba dijelaskan!	Mahasiswa IPB (India, Pakistan, Bangladesh) diutamakan, jika mampu. Akan tetapi, boleh dalam negeri, jika tidak mampu.
49.	Terkhusus untuk <i>khuruuj</i> 1 tahun Ulama', bagaimana cara pembentukan rombongan dan lokasi jama'ah yang akan melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>)?	Biayadan 1 tahun pertama IPB (India, Pakistan, Bangladesh), 1 tahun kedua Jazirah Arab (Timur Tengah), 1 tahun

		ketiga di negara orang kafir.
50.	Coba dijelaskan terkhusus untuk keluar (<i>khuruuj</i>) pasangan suami – istri (<i>masturat</i>), cara pembentukan rombongan dan lokasi jama'ah yang akan melaksanakan dakwah keluar (<i>khuruuj</i>), berapa hari/masa keluarnya (<i>khuruujnya</i>)?	Suami mengajak mahram atau bujang boleh mengajak nenek, adik perempuan, ibu yang janda, mertua mengajak muhrim hadir dalam muzakarah <i>masturat</i> , mempersiapkan peralatan alat khidmat <i>masturat</i> dan memilih amir jamaah <i>mastur</i> baik rijal atau pun <i>masturat</i> , menentukan lokasinya rijal di masjid/mushallah, dan <i>masturat</i> di rumah yang pintunya dilengkapi dengan hijab, lama masanya 10 hari, 15 hari, 40 hari <i>masturat</i> .

METODE DAKWAH BIL KITABAH

Pertanyaan		Jawaban
No	Membacakan Kitab	Membacakan Kitab
51.	Kitab apa saja yang sering dibacakan ketika dakwah bil kitabah kepada para jama'ah yang mendengarkannya?	Muntakhab Ahadis, Fadhillah Amal, Fadhillah Sedekah
52.	Dalam membaca kitab kapan waktu untuk membacanya dan berapa lama <i>durasi</i> untuk membacanya?	Pagidari jam 09:00-12:00, sore ba'da Ashar, selesai waktu shalat, bergantian 4

		jam dalam sehari
53.	Apa yang dilakukan sebelum membaca kitab tersebut?	Tunaikan adab-adabnya
54.	Dalam kitab yang dibaca banyak sekali masyarakat beranggapan hadist yang bercampur antara hadis shahih dan hadist lemah, bagaimana cara menanggapi tersebut?	Kata ulama' : untuk keutamaan amal dibolehkan, agar menambah semangat (<i>jasbah</i>) dalam beramal
55.	Siapa yang diberikan tugas untuk membacakan kitab tersebut?	Jamaah bergantian membacanya
56.	Apa saja isi dari materi yang dibacakan dalam kitab yang dibaca tersebut, jika yang mendengarkan bercampur antara <i>ahbab</i> (kader/ <i>da'i</i>) dengan masyarakat awam?	babiman, bab Fadhillah shalat, bab fadhillah tabligh, kisah-kisah shahabat (Fadhillah Amal). Keutamaan menginfakan harta, celaan terhadap batil, keutamaan zakat, anjuran zuhud dan qana'ah, kisah-kisah ahli zhuhud (Fadhillah Sedekah) 6 sifat (Muntakab Ahadis)

Lampiran 5. Dakwah Bil Lisan



Suasana Majlis Bayan Magrib (Dakwah Bil Lisan)

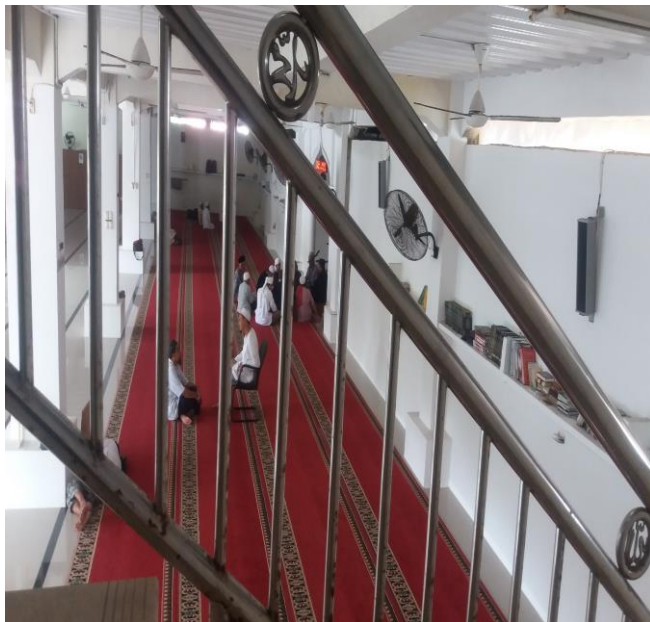


Suasana Bayan Subuh (Dakwah Bil Lisan)

Lampiran 6. Dakwah Bil Hal



Suasan laporan amal perjalanan dakwah (*kargojari amal safar*)



Suasan menjelang keluar (*khuruuj*) dan selepas keluar (*khuruuj*)



Suasana muzakarah amalan *maqami* (tempat tinggal)



Suasana ceramah nasehat pulang (*bayan wabsy*) kepulangan dakwah khuruuj 40 hari



Suasana ceramah arahan (*bayan hidayah*) keberangkatan dakwah keluar (*khuruuj*)
40 hari

Lampiran 7. Dakwah Bil Kitabah



Suasana taklim selesai shalat ashar



Suasana taklim usaha memakmurkan masjid (UMM)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muhammad Rahmadi Suari, dilahirkan di Padang, 07 Oktober 1994, merupakan anak ke empat dari pasangan Suryadi dan Ariawati, penulis berasal dari Kenagarian Koto Berapak, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat berkebangsaan Indonesia, beragama Islam. Penulis berdomisili di Kelurahan Banuaran Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Jenjang pendidikan formal penulis di SDN 06 Pulau Airpada tahun 2001 dan menyelesaikan pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di MTsN Parak Laweh (MTsN 4 Padang) pada tahun 2008 dan menyelesaikan pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di MAN 2 Padang pada tahun 2011, namun tidak selesai dan diselesaikan di Program Kejar Paket C di jurusan IPS pada tahun 2014, melanjutkan di Ma'had Az Zubair bin Al Awwam (Ma'had Ibnu Zubair) pada tahun 2016, dilanjutkan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat) S-1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Agama Islam pada tahun 2018. Pengalaman penulis dalam berorganisasi di OSIS MTsN Parak Laweh sebagai Anggota Bidang Ketuhanan Yang Maha Esa pada tahun 2008 dan pada tahun 2010, selanjutnya komunitas Suporter Sepak Bola (Spartacks) pada tahun 2011, kemudian Ormas Jama'ah Tabligh pada tahun 2014, kemudian PK IMM KH. Ahmad Dahlan sebagai Ketua Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman pada tahun 2019 dan pada 2020, Korp Instruktur Kota Padang pada tahun 2019, kemudian HIMA BPI sebagai Anggota Bidang SBO pada tahun 2019, kemudian anggota KMM pada tahun 2022, kemudian UKM Kesenian sebagai Anggota Divisi Musik pada tahun 2022, kemudian komunitas LPSC pada tahun 2022. Jenjang perkaderan penulis di perkaderan DAD PK IMM KH. Ahmad Dahlan 2018, dilanjutkan perkaderan LID PC IMM Kota Padang pada tahun 2019, dilanjutkan pelatihan DA'I FAI pada tahun 2021, dilanjutkan di Pelatihan Bahasa Arab PDPM pada tahun 2022, kemudian di perkaderan Baitul Arqam Dasar (BAD) PDPM Kota Padang pada tahun 2022.

MOTTO HIDUP :

من جد و جدا

Ilmu, Dakwah, Olahraga, dan Seni

Dakwah dan Seni